

Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Tugas dan Tanggungjawab Wartawan di Media *Online* Tempo.co



Oleh:

Benedicta Alvinta Prima

130904987

Konsentrasi Studi: Jurnalisme

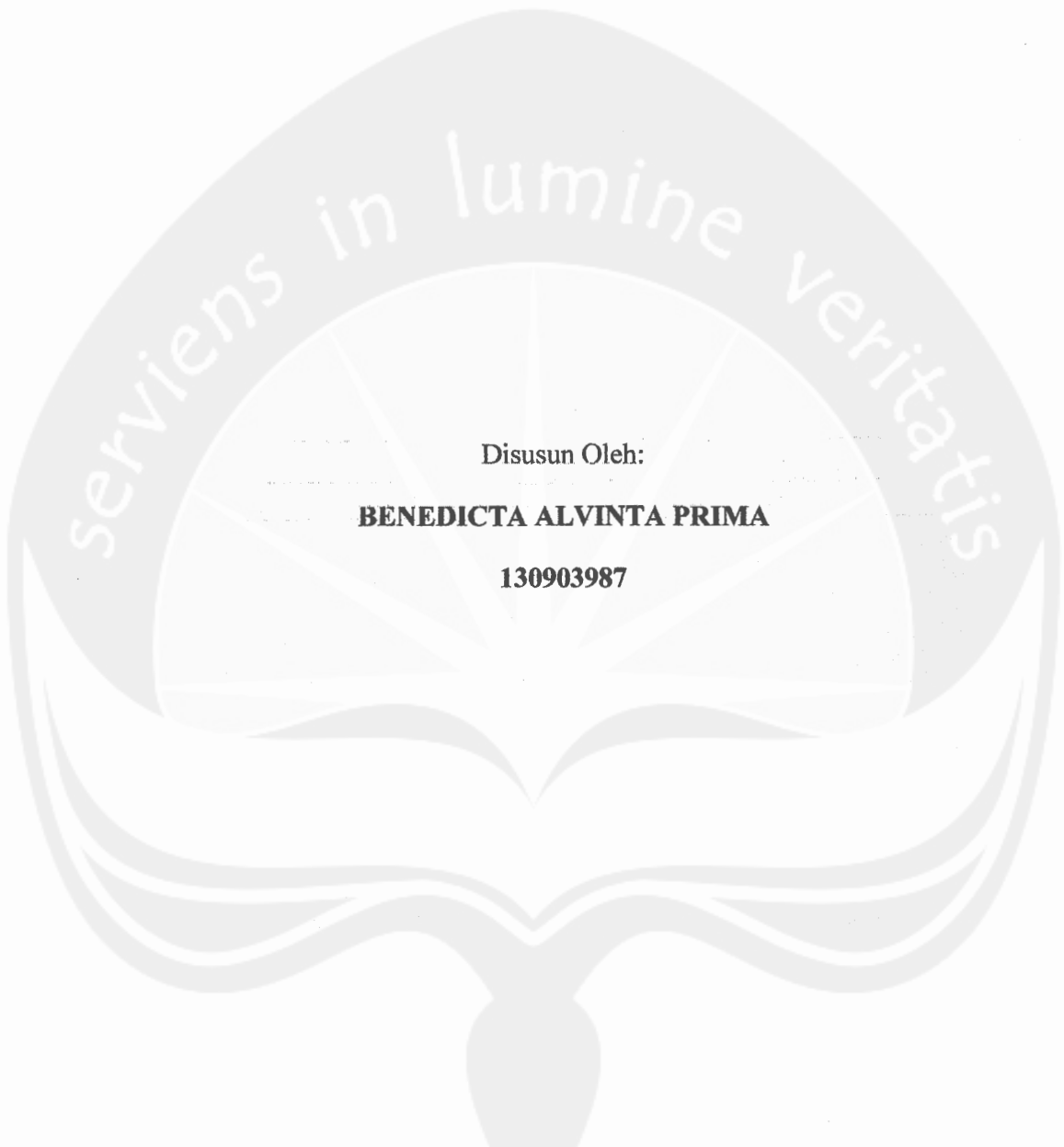
Dosen Pembimbing:

Olivia Lewi Pramesti, M.A

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WARTAWAN DI MEDIA ONLINE TEMPO.CO



Disusun Oleh:

BENEDICTA ALVINTA PRIMA

130903987

Disetujui Oleh:

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Olivia", is placed above the printed name of the supervisor.

Olivia Lewi Pramesti, M.A

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB WARTAWAN DI MEDIA ONLINE TEMPO.CO

Laporan ini telah disetujui dihadapan dosen penguji pada:

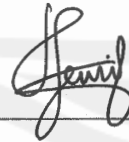
Hari, Tanggal : Selasa, 5 September 2017

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Dosen Irene Santika Vidiadari Lantai 2 Kampus IV FISIP,
Gedung Bunda Teresa , Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tim penguji

Penguji I: Olivia Lewi Pramesti, M.A



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
serviens in lumine veritatis
FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Penguji II: Irene Santika Vidiadari, M.A

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benedicta Alvinta Prima

NIM : 130904987

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti, atau dapat dibuktikan laporan kuliah kerja lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 5 September 2017

Yang membuat pernyataan



Benedicta Alvinta Prima

Kata Pengantar

'Ahok' 'kafir' 'cina' 'penista agama' adalah kata-kata yang mengiringi langkah kuliah kerja lapangan (KKL) saya di Tempo. Tidak heran, bulan saya menapaki Jakarta adalah bulan panas pemilihan kepala daerah di ibu kota. Menyedihkan, tetapi juga menantang ketika Tempo memilih saya sebagai jurnalis magang yang dipercaya meliput suasana politik yang tak pernah padam barang sehari.

Atas pengalaman tersebut, saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sudah diberi bekal kekuatan baik fisik mau pun mental untuk menghadapi tantangan baru. Tak hanya itu, saya yakin ada campur tangan Tuhan pada semesta, hingga langkah saya bisa menuju ke ruang redaksi Tempo.

Laporan KKL saya kali ini akan menjelaskan bagaimana kerja Tempo untuk menyajikan informasi secara tepat dan akurat. Sesuai judul, laporan ini akan dibatasi pada tugas dan tanggung jawab wartawan. Saya melakukan wawancara kepada redaktur *superdesk* di Tempo, dan beberapa wartawan, serta mengalami liputan.

Dalam penggarapan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan rekan-rekan saya. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama saya, Cicilia Emi Sutarsiwi, perempuan tangguh yang selalu berjuang demi pendidikan saya. Perempuan yang juga selalu mengajarkan untuk rendah hati ketika di atas, dan tidak rendah diri kala di bawah.
2. Papa saya yang saya yakin sudah di surga. Terima kasih sudah membanggakan saya di depan rekan kerjamu. Terima kasih untuk dukungan material dan moral untuk menjadi perempuan kuat.

3. Dosen pembimbing saya Mbak Lewi. Terima kasih sudah yakin kalau saya bisa magang di Tempo. Terima kasih juga atas bimbingan KKL-nya yang tidak *spaneng*. Semangat mbak, sehat terus ya!
4. Mbak Vivi selaku dosen penguji. Terima kasih sudah membuat ujian KKL saya tidak tegang
5. Sahabat terdekat saya saat ini, Elisabeth Novita Putri, yang bahkan menemani dua bulan pertama KKL. Terima kasih sudah menjadi 'ibu tiri' saya.
6. Teman KKN yang selalu aku ganggu, Adit dan Kace. Terima kasih sudah mau diganggu setiap satu minggu sekali. Berkat kalian, aku merasa tidak kesepian.
7. Romo Budi, terimakasih atas pelajaran hidup yang tidak menuntut dan tidak manja. Pelajaran itu sangat berguna untuk bekal aku merantau tiga bulan.
8. Mas Yudono Yanuar alias YY alias Mas Dodong. Mentor selama di Tempo, yang awalnya terlihat galak ternyata suka bercanda. Terima kasih atas masukan-masukannya untuk saya.
9. Bang Juli, redaktur yang selalu kasih kerjaan tambahan. Redaktur yang bilang tulisan saya hancur ketika liputan narkoba. Terima kasih mas, itu menyakitkan tapi saya tetap datang padamu untuk *sharing*.
10. Mbak Tjandra si pemasok makanan di kantor dan Mbak Ariyani yang suka bercanda. Terima kasih sudah menghidupkan saya selama di kantor.
11. Mbak Larissa, Mbak Inge, Mas Avit, Mbak Friski teman tandem saya. Terima kasih sudah mengarahkan, membantu dan *sharing* selama di lapangan.
12. Teman-teman wartawan di Balai Kota yang sudah sangat kuat mengikuti Ahok-Djarot selama dua bulan.
13. Pengurus BEM yang sudah sangat pengertian memperbolehkan saya magang. Semoga BEM tidak melulu merintis ya.

14. Si 'kokoh' Agustinus Candra, teman KKN yang rese. Chat mu lumayan menghibur ku kala lelah liputan. Sukses ya sarjana!
15. Narasumber saya dalam desk investigasi, Bang Moses dan Mas Pram yang cukup bikin grogi saat wawancara. Keren!
16. Teman-teman senasib seperjuangan Imel, Sara, Mbak Di, Ica, Elan yang sudah memberi waktu hampir setiap weekend untuk wadah sharing anak rantau
17. Mbak Dea yang senasib merasakan lelahnya mencari berita jelang pilkada putaran dua. Terima kasih sudah menjadi panutan selama satu bulan terakhir.
18. Kak Selfy yang sudah memberi referensi dan cerita pengalaman magang di Tempo
19. Semua yang sudah membaca laporan KKL ini, terima kasih sudah menyempatkan waktu untuk membaca. Semoga KKL kalian juga lancar dan penuh cerita.

Demikian pengantar dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan laporan ini.

Yogyakarta, 5 September 2017

Benedicta Alvinta Prima

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Bab I	
Pendahuluan	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan	6
Manfaat	6
Kerangka Teori	7
Jurnalisme Online	7
Tugas Wartawan	10
Tanggung jawab Wartawan	20
Kerangka Pemikiran	27
Bab II	
Deskripsi Objek KKL	
Sejarah PT Tempo Inti Media	28
Visi Misi	31
Logo, Slogan, Lokasi	32

Struktur Organisasi	33
Rubrikasi	34
Bab III	
Hasil Pelaksanaan dan Analisis KKL	
Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL	37
Tugas Wartawan Dalam Produksi Berita	37
Tanggungjawab Wartawan Dalam Produksi Berita	60
Deskripsi Partisipasi Mahasiswa	70
Analisis KKL	82
Kecepatan dalam Jurnalisme Online	83
Proses Produksi Berita	85
Kelas Reporter	86
Tanggungjawab Wartawan	87
Bab IV	
Penutup	
Kesimpulan	89
Saran	90
Daftar Pustaka	92
Lampiran	93

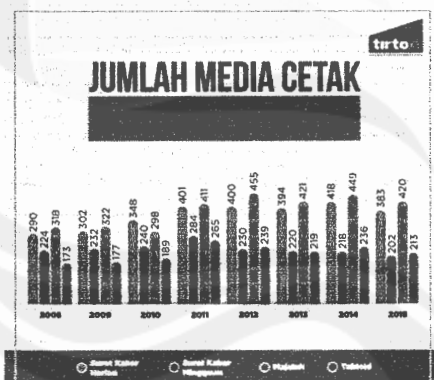
Bab I

Pendahuluan

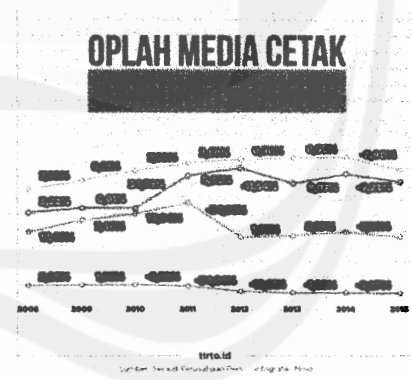
1.1 Latar Belakang

Terdapat tiga media yang dikenal masyarakat saat ini, media cetak, media elektronik dan media siber. Tiga jenis media tersebut memiliki keunggulannya masing-masing. Media elektronik memiliki keunggulan karena sifatnya yang menarik dan mudah dikonsumsi dengan menyajikan informasi melalui suara (audio) dan audio-visual (gambar dan suara). Media elektronik lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan media penyiaran. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung (*real time* atau *live*) (Djamal dan Fachruddin, 2013: 59). Sedangkan media siber memiliki keunggulan pada kecepatan yang luar biasa dalam menyampaikan informasi atau berita, volume pemberitaan jadi meningkat tajam. Haryanto Effendi dalam bukunya menjelaskan perkembangan media siber/*online* menjadi sangat marak membuat kita (audiens, masyarakat) mengikuti pemberitaan dalam istilah 24/7 (selama dua puluh empat jam dan tujuh hari, maksudnya terus-menerus tanpa henti) (2014: xxii). Terakhir, media cetak memiliki keunggulan pada sifatnya yang lengkap dan dalam penyajian informasi. Berbeda halnya dengan media siber, informasi yang diterima oleh audiens boleh saja lebih cepat, namun informasinya dibuat sesingkat mungkin. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik pembaca media siber yang cenderung membaca cepat.

Dengan kecepatan yang dimilikinya, tak heran apabila saat ini media siber semakin marak bermunculan. Media siber menjadi garda terdepan dalam hal kecepatan menyampaikan berita ke masyarakat. Kecenderungan peralihan pembaca dari media cetak ke media siber rupanya telah dibaca oleh data yang dimiliki oleh tirto.id menyadur dari Serikat Perusahaan Pers (SPS). Data menunjukkan oplah koran dari tahun 2008 hingga 2014 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 jumlah oplah koran tercatat 7,49 juta sedangkan tahun 2014 mencapai 9,65 juta. Kenaikan oplah ini berhenti pada tahun 2015. Di tahun 2015 oplah melorot diangka 8,79 juta.



2 Jumlah media cetak delapan tahun terakhir.
Sumber: Tirto.id



1 Jumlah media cetak delapan tahun terakhir. Sumber: Tirto.id

Meskipun oplah media cetak mengalami penurunan, ketua bidang riset SPS, Nasihin Masha, menganggap fenomena ini bukan disebabkan oleh peralihan pembaca ke media cetak. Menurut Nasihin, untuk bisa menyimpulkan penurunan oplah karena gempuran digital, perlu melihat

data setelah 2015. Sayangnya, SPS belum memiliki data tahun 2016 (tirto.id, 8 Februari 2017).

Tirto menjelaskan dalam rilisnya, meskipun oplah terus naik dari tahun 2009 hingga 2014, pertumbuhannya cenderung lambat. Pada tahun-tahun tersebut, tidak bisa dipungkiri internet telah hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Orang melirik media online lantaran ada kejenuhan di pasar media cetak pasca reformasi 1998 (Widodo, 2011: 5). Bahkan dalam bukunya, Ignatius Haryanto sempat membahas jurnalisme *blackberry*. Dia menjelaskan fenomena para jurnalis yang menggunakan *blackberry* untuk menyampaikan informasi ke kantornya, dan beberapa saat kemudian berita bisa dinikmati para pembaca online. Meskipun saat ini, sudah bukan lagi terkhususkan pada *blackberry* tetapi pengguna *smartphone*. Ini membuktikan bahwa kecepatan menjadi andalan para pelaku media untuk memanjakan para pembacanya supaya selalu tahu berita terkini.

Di Indonesia, media online pertama kali dibuat oleh Republika Online (www.republika.co.id) pada 17 Agustus 1994, kemudian diikuti PT Tempo Inti Media dengan situsnya tempointeraktif.com (Margianto dan Syaefullah, tt: 15). Situs ini dibuat oleh Tempo untuk bisa tetap eksis memberikan kabar meskipun sedang dibredel. Lalu pada tahun 2011, situs ini berganti nama menjadi tempo.co yang masih ada hingga saat ini.

Tempo dikenal dengan gaya penulisan berita yang dianggap berani. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembredelan yang berulang kali dialami

media ini sebab dianggap menyakiti pemerintah. Tempo yang didirikan oleh Gunawan Muhammad pertama kali dibredel pada 12 April 1982. Kala itu Tempo dibredel karena meliput kerusuhan kampanye partai Golongan Karya (Golkar). Soeharto yang *notabene* motor Partai Golkar tidak suka dengan berita tersebut (Khairuddin, 2013). Sejarah mencatat tiga dekade kekuasaan orde baru merepresi kehidupan pers Indonesia (Santana K, 2009: 317). Hal-hal yang dianggap meresahkan kehidupan keluarga cendana ini biasanya akan dibatasi hak kebebasannya.

Pembredelan kedua dialami Tempo pada 21 Juni 1994 bersamaan dengan majalah Editor dan Detik. Penyebab pembredelan kedua ini tak lain karena hasil liputan Tempo mengenai dugaan adanya *mark up* dalam pembelian pesawat tempur eks Jerman Timur. Kasus ini menyeret nama B.J Habibie. Berdasarkan berita yang diterbitkan Merdeka.com pembredelan ini dilakukan oleh Harmoko atas perintah Soeharto (30 Agustus 2013). Pembredelan kedua inilah yang dapat dikatakan sebagai cikal bakal hadirnya tempo.co. Jejak peralihan ini kemudian diikuti oleh detik.com, yang muncul pada tahun 1998. Dua media ini mungkin yang bisa dianggap penyedia berita online senior diantara media berita lainnya.

Saat ini berita *online* sangat lekat dengan kehidupan masyarakat akibat kemudahan aksesnya. Berita-berita yang disajikan oleh media, khususnya Tempo tentu tidak bisa dilepaskan dari wartawan yang bertugas meliput kegiatan dan kejadian di lapangan. Seperti yang ditulis oleh Andreas Harsono mengenai wartawan yang sibuk dengan *blackberry-*

nya untuk mengirim informasi, nyatanya tugas wartawan memanglah demikian. Media membutuhkan wartawan sebagai garda terdepan untuk mendapatkan informasi langsung dari lokasi kejadian atau langsung dari narasumber. Tentunya hal ini terkait dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Menurut KEJ Pasal 2 Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Profesional dalam arti wartawan menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya, serta tidak melakukan plagiasi termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri. Kredibilitas memang menjadi hal penting dalam penyajian informasi, maka wartawan pun ikut bertanggungjawab pada berita yang ditulisnya.

Secara ideal, pasal tersebut sedikit menggambarkan tugas dan tanggungjawab seorang wartawan dalam meliput. Dalam tataran konsep, penulis memahami tugas seorang wartawan terbagi dalam tiga hal; memahami masalah yang terjadi, menanyakan kebenaran masalah ke narasumber terkait, dan menuliskannya menjadi berita yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Merujuk pada KEJ maka wartawan memiliki tanggungjawab moral atas tugasnya. Seorang wartawan tidak boleh absen pada kegiatan yang perlu diliput. Seluruh produk jurnalistiknya harus didasarkan pada fakta yang kredibel. Menurut Ashadi Siregar dalam Tanggung jawab dalam Pers Bebas, media pers tidak berada di ruang hampa. Informasi yang dikumpulkan wartawan, dan menjadi produk jurnalistik secara bebas dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh sebab itu,

kebenaran informasi harus menjadi tanggungjawab wartawan dan media tempatnya bekerja. Dimulai dengan membangun praksis media massa atas dasar standar moral, dengan harapan media pers dapat menjadi institusi bersih kendati berada di tengah-tengah ruang kotor (Siregar, 2008: 1). Oleh karena pemahaman pada tataran konsep tersebut, penulis ingin mengetahui tugas dan tanggungjawab wartawan sebenarnya di media, terutama di media online *tempo.co*. Apalagi jurnalisme *online* masih terbilang baru yang memungkinkan adanya perubahan kemampuan wartawan dalam melaksanakan tugasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tugas dan tanggungjawab wartawan di media *online tempo.co*?

1.3 Tujuan

Mengetahui dan memahami tugas dan tanggungjawab sebagai seorang wartawan di media online *tempo.co*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat akademis

- Menambah wawasan faktual mengenai tugas dan tanggungjawab wartawan di media online dan cetak

1.4.2 Manfaat Praktis

- Memperoleh wawasan mengenai kerja nyata dalam bidang jurnalistik di media online

- Memiliki pengalaman dalam dunia kerja di media cetak
- Mempraktekan teori yang sudah diterima selama masa kuliah

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Jurnalisme Online

Pada sekitar tahun 1996, Indonesia mengenal istilah jurnalistik *online* dari kemunculan *tempointeraktif.com* yang merupakan perpanjangan media cetak dari koran dan majalah Tempo. Lalu pada tahun 1998, *detik.com* yang tidak memiliki media cetak muncul dengan berita-berita *online*-nya. Fenomena ini menjadi hal baru bagi dunia jurnalistik di Indonesia.

Jurnalisme Online lahir pada tanggal 19 Januari 1998 ketika Mark Drudge membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monic Lewinsky yang disebut dengan *monicagate* (Widodo, 2011: 5).

Dalam pengertiannya, jurnalisme online merupakan hasil perkembangan dari media penyampaiannya. Berita diteruskan kepada khalayak tidak hanya terbatas melalui surat kabar, ataupun televisi dan radio. Sejak kemunculan internet, perkembangannya menuju media online. 'Online' sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet (Widodo, 2011: 6). Maka jurnalisme

online adalah kegiatan melaporkan sebuah peristiwa menggunakan teknologi internet, yang menyajikan informasi dengan cepat dan mudah diakses di mana saja.

Yohanes Widodo dalam Modul Kuliah *Journalisme Online* menyampaikan beberapa karakteristik termasuk kelebihan jurnalisme online. Karakteristik tersebut, sebagai berikut:

- Mampu menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat
- Aktual, real time. Berita bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Karakter ini juga dimiliki media TV dan radio, namun kelebihan media online adalah mekanisme publikasi real time itu lebih leluasa, tanpa dibatasi periodisasi dan jadwal terbit atau jadwal siaran (program). Kapan dan di mana saja, maka wartawan media online mampu mempublikasikan berita.
- Leluasa dengan jadwal. Bisa diterbitkan dari mana saja dan kapan saja.
- Berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah. Media online bisa menerbitkan dan mengarsip artikel-artikel untuk dapat dilihat kapan saja.
- Multimedia. Media online dapat menyajikan informasi lebih kaya ketimbang jurnalisme tradisional, yaitu bisa

menggabungkan tulisan (script), gambar (grafis), dan suara (audio), bahkan audio-visual (film, video) dalam satu kesatuan.

- Memberi pilihan pada publik untuk memberi tanggapan, berinteraksi, atau bahkan mengcustomize (menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan publik bersangkutan) terhadap berita-berita tertentu (interactivity).
- Kaya informasi. Media online bisa menyiarkan informasi dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan dan sangat pendek. Pengelola media online sangat mungkin meng-upload atau posting informasi terbaru kapan saja dan sebanyak-banyaknya tanpa batasan halaman atau durasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, kecepatan penyampaian berita menjadi hal utama dalam jurnalisme online. Oleh karenanya, wartawan media online harus mampu membuat berita secara cepat.

Selain itu, Lily Yulianti (dalam Widodo, 2011:17) mengemukakan pembaca online memiliki kecenderungan membaca cepat yang lebih tinggi dibandingkan pembaca cetak. Hal ini mempengaruhi kinerja wartawan online untuk bisa menyajikan berita dengan kalimat yang efektif dan tidak terlalu berat. Selain itu, karena tak adanya batasan halaman seperti di media cetak, wartawan tidak harus menjelaskan suatu peristiwa panjang lebar dalam satu halaman. Media online memiliki keistimewaan *link*

yang berguna untuk mengkaitkan penjelasan suatu peristiwa. Ini tentunya menuntut kreatifitas wartawan untuk menembak *angle* berita.

Lily juga menyampaikan model penyajian berita online terdiri dari berbagai alternatif. Umumnya di halaman depan akan ditampilkan judul dan paragraf pembuka yang bisa memutuskan pembaca untuk memilih berita mana yang akan dibaca. Oleh karena itu, tantangan bagi para pelaku media *online* adalah membuat judul dan *lead* yang menarik bagi pembaca.

1.5.2 Tugas Wartawan dalam Proses Produksi Berita

Fisman dalam buku Analisis Framing (Eriyanto, 2005:100) menjelaskan produksi sebuah berita dipengaruhi oleh proses seleksi berita atau lebih dikenal dengan teori *gatekeeper*, serta pembentukan berita dengan mengkonstruksi sebuah realitas. Dalam struktur manajemen media, produksi berita berkaitan langsung dengan manajemen redaksional. Teknis pembuatan berita terangkum dalam konsep proses pembuatan berita (*news processing*), meliputi (Romalteamedia.com, September 2014):

A. News planning. Dalam tahap awal ini redaksi melakukan rapat perencanaan informasi apa saja yang akan disajikan. Acuan yang digunakan adalah visi, misi, rubrikasi, nilai berita, dan kode etik jurnalistik. Tahap inilah yang kemudian dikenal

dengan istilah rapat redaksi. Rapat ini biasanya diselenggarakan sore atau malam hari, dihadiri oleh seorang atau beberapa redaktur, bisa redaktur bidang, redaktur halaman, redaktur senior, atau bahkan redaktur pelaksana dan terkadang dihadiri pula oleh pemimpin redaksi (Momongan, 2016: 6). Setelah rapat selesai, redaktur akan mulai membagi tugas liputan ke wartawan.

B. *News Hunting* atau *News Gathering*. Ini merupakan tahap pengumpulan berita yang dilakukan oleh wartawan. Berita yang baik hanya dapat ditulis apabila didukung oleh fakta yang lengkap dan akurat (Siregar dkk, 2007: 43). Terkadang peristiwa yang terjadi tidak menyediakan cukup fakta untuk dibuat sebuah berita, apalagi wartawan tidak menyaksikan peristiwa tersebut. Oleh karena itu, wartawan dituntut untuk mencari fakta melalui:

a. *Observasi*, dilakukan ketika wartawan secara langsung atau fisik mengalami suatu peristiwa. Dia dapat menuliskan kesan indrawinya. Dengan demikian, fakta yang diperoleh lewat pengamatan adalah hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dirasa, atau dikecap yang merupakan bagian suatu kejadian, dan semua ini diamati sendiri oleh wartawan (Siregar dkk, 2007: 43)

b. Wawancara. Latar belakang suatu fakta yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat dan cita-cita orang lain tidak dapat diperoleh lewat observasi, untuk itu wartawan perlu menempuh wawancara (Siregar dkk, 2007: 46). Sumber yang didapatkan wartawan haruslah sumber yang dapat dipercaya serta identitasnya harus dicantumkan. Orang yang diwawancarai oleh wartawan kerap dikenal dengan istilah narasumber. Sumber atau narasumber dapat dibagi menjadi dua, sumber resmi dan tidak resmi (Momongan, 2016: 7). Sumber resmi umumnya berasal dari pusat kegiatan pemerintahan, pejabat dan lain sebagainya. Sumber tidak resmi berasal dari masyarakat atau kejadian tidak terduga. Narasumber lainnya bisa berupa organisasi atau lembaga terkait dan para ahli atau pengamat seperti pengamat ekonomi dan pengamat politik.

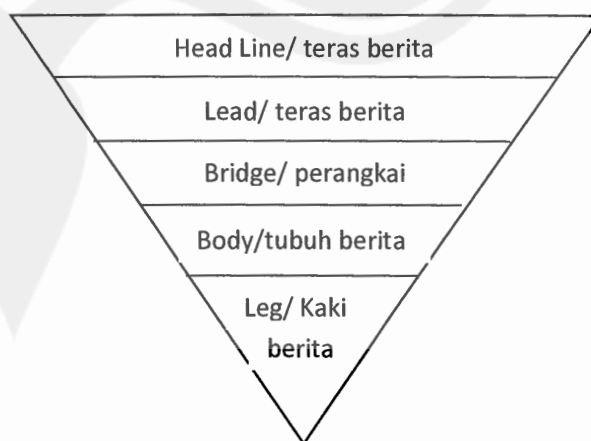
c. Riset Dokumentasi. Dilakukan sebagai upaya memperoleh fakta dari dokumen tertulis. Biasanya fakta ini ditemukan bisa berupa angka yang dituangkan ke dalam tabel, bisa berupa bagan atau wacana yang tersampaikan. Biasanya fakta ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), atau lembaga survei yang lingkup kerjanya dekat dengan data.

C. News Writing. Setelah wartawan mendapatkan fakta, tahap selanjutnya adalah menuliskannya menjadi sebuah berita.

Seluruh fakta adalah jawaban atas pertanyaan enam pokok jurnalistik 5W+1H (*what, when, where, who, why, how*) dan jawaban inilah yang disampaikan secara bertahap (Siregar dkk, 2007: 153). Maka dari itu wartawan perlu memperhatikan unsur 5W+1H dalam penulisan berita.

Ada beberapa jenis berita dengan teknik penulisan berbeda yang perlu diketahui oleh wartawan:

- a. **Berita langsung atau *straight news*.** Berita jenis ini digunakan untuk menyampaikan kejadian-kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui oleh pembaca (Siregar dkk, 2007: 154). Biasanya digunakan untuk berita surat kabar harian atau media online yang mengutamakan unsur aktualitas. Prinsip dasar penulisan berita langsung adalah menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu unsur terpenting dituliskan pada bagian teras berita (Siregar dkk, 2007: 63).



Pola Piramida terbalik (Sumadiria, 2006: 119)

- b. **Berita ringan atau *soft news*.** Berita ini mengutamakan unsur menarik atau nilai *human interest*. Berita ringan dapat dibedakan menjadi dua jenis, berita yang merupakan sampingan dari *hard news*, dan berita ringan yang kejadiannya berdiri sendiri. Penulisan berita ini memiliki struktur yang bebas.
- c. ***Feature*** merupakan tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan dengan penjelasan yang lebih rinci, lengkap dan mendalam. *Feature* tidak terikat pada aktualitas karena permasalahan yang dituliskan luas cakupannya sehingga dibutuhkan uraian yang cukup panjang. Jenis berita ini biasanya ditemukan di majalah. Penulisan berita ini memiliki struktur yang bebas.
- d. **Laporan mendalam atau *in-depth news*.** Jenis berita ini hampir sama dengan *feature* yang membedakan adalah *in-depth news* bertujuan menjelaskan duduk perkara suatu masalah yang kompleks. Permasalahan ini ditulis secara lengkap, mendalam dan analitis (Siregar dkk, 2007: 158). Tulisan ini memberikan penjelasan masalah yang cukup rumit dengan berbagai macam sudut pandang. Penulisan berita ini memiliki struktur yang bebas.
- e. **Investigasi.** Laporan ini serupa dengan *in-depth news* perbedaannya terletak pada dua hal, investigasi dilakukan

bila ada dua hal yaitu ditemukan adanya pelanggaran, dan menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Penulisan berita ini memiliki struktur yang bebas.

- f. *News Editing*. Tahap selanjutnya adalah penyuntingan berita yang dilakukan oleh redaktur sebelum sampai ke pembaca. Redaktur bertugas menyunting dari segi penulisan dan isi berita. Menurut Assegaff (1983: 70) menyunting adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang redaktur untuk memperbaiki berita yang diterima dari reporter, agar berita tersebut dapat disajikan kepada pembaca sedemikian rupa, sehingga berita tidak hanya enak dibaca tetapi juga tidak mengandung kesalahan fakta dan kemungkinan adanya kalimat yang tidak jelas.

Dalam penjelasan proses produksi berita tersebut, tugas wartawan terletak dalam tahap *news gathering* dan *news writing*. Tugas utama wartawan adalah memberitakan kebenaran kepada publik pembaca (masyarakat) agar mereka dapat menyimpulkan sebuah keadaan berdasarkan isi pemberitaan (Setiati, 2005: 9). Dalam tugasnya wartawan menggali informasi, melakukan konfirmasi, dan menuliskannya sebagai informasi untuk masyarakat luas.

Sebuah berita yang baik bukan sekedar untuk menarik perhatian pembaca, tetapi merupakan usaha wartawan untuk mempertanggungjawabkan bagaimana ia mampu menuturkan peristiwa yang dilihat dan dirangkai menjadi barisan kalimat, agar diketahui oleh pembaca. (Roy Peter Clark-staf pengajar Poynter Institute for Media Studies USA)

Dalam dunia jurnalistik wartawan juga dituntut menyajikan kebenaran sebagai tujuan utama. Tujuan ini melandasi dalam setiap proses peliputan, mulai dari memilih narasumber, mewawancarai dan menulisnya sebagai berita (Setiati, 2005: 9). Dalam melaksanakan tugasnya sebagai profesional, wartawan jelas terikat pada kode etik. Di Indonesia, wartawan terikat pada Kode Etik Jurnalistik yang dibuat oleh Dewan Pers.

Setiati dalam bukunya Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan juga menyebutkan seorang wartawan harus membuka telinga dan matanya untuk melahap informasi. Pasalnya wartawan dituntut terampil mengatasi liputan dengan tema diluar kebiasaan, misalnya terbiasa liputan di kepolisian, dia juga harus mampu membuat tulisan mengenai politik.

Setiati membagi tiga tahap strategi yang harus dilakukan oleh wartawan untuk melaksanakan tugasnya (2005: 24)

1. Strategi Meliput Berita

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu detail narasumber yang akan diwawancarai dan membuat daftar pertanyaan.
- b. Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya

c. Wartawan harus menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta dengan apa saja yang akan dilakukan

d. Pelajari terlebih dahulu suatu peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa tersebut memiliki nilai berita?

Sebuah peristiwa patut diangkat apabila memiliki nilai berita.

Setiati (2005: 18-19) juga menuliskan dalam dunia jurnalistik dikenal lima nilai berita yakni *Significance* (Kebermaknaan), *Timeliness* (Kebaruan), *Magnitude* (Besaran), *Proximity* (Kedekatan), *Prominence* (Kemasyuran), dan *Human Interest* (Sisi Manusiawi).

Significance merupakan kejadian yang bisa mempengaruhi kehidupan orang banyak seperti kebijakan yang diresmikan, dan kenaikan harga BBM.

Timeliness merupakan kejadian yang benar-benar baru terjadi, seperti bencana alam yang harus segera disiarkan, atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh Presiden. Nilai berita ini biasanya muncul pada berita *straight news* yang sering ditemui di surat kabar atau media online.

Magnitude adalah kejadian yang menyangkut besaran angka yang mempengaruhi kehidupan orang banyak seperti pergerakan yang dilakukan oleh ribuan masa, dan kasus korupsi triliunan yang merugikan negara.

Proximity merupakan peristiwa yang dekat dengan pembaca baik secara geografis atau emosional. Biasanya nilai berita ini muncul di koran-koran daerah yang mengabarkan kejadian di sekitar daerah tersebut.

Prominence merupakan peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau figur publik yang dikenal masyarakat luas, atau segala tindakannya dapat mempengaruhi kebijakan suatu daerah. Sedangkan **Human Interest** merupakan sisi unik yang dapat dialami oleh orang biasa, yang mengundang rasa penasaran bagi para pembaca.

- e. Sebelum melakukan liputan amatilah dahulu apakah berita sesuai kode etik media massa tempat Anda bekerja

2. Strategi Melakukan Wawancara

Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan. Kegiatan wawancara sama dengan pengumpulan data dan informasi yang memperkuat berita atau laporan yang dibuat oleh wartawan. Sebelum melakukan wawancara, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik demi memperoleh waktu wawancara dan kejelasan substansi yang akan dibicarakan.

3. Strategi Menulis Berita

Dalam menulis berita, Setiati (2005: 26) menggunakan prinsip KISS (*Keep It Simple and Short*). Dalam membuat sebuah berita,

sebaiknya ditulis dengan sederhana dan pendek supaya lebih mudah diterima oleh pembaca. Dalam menulis berita, Setiati menyarankan menggunakan poin-poin berikut sebagai pedoman:

- *Communicative*. Kenali semua peristiwa yang akan diliput, dengan demikian berita dapat ditulis dengan baik berdasarkan pengumpulan data dan hasil wawancara.
- *Communication is the Goal*. Ketika menulis berita usahakanlah membuat tulisan yang komunikatif sehingga penyampaian ide, pemikiran, dan informasi kepada pembaca lebih mudah diterima.
- *Clarity is the Keynote of Good Writing*. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, tidak bertele-tele, kalimat pendek, dan hindari penggunaan anak kalimat. Supaya tulisan mengalir, gunakan kerangka penulisan yang didasarkan pada kerangka wawancara.
- *Writing is a Process*. Wartawan perlu banyak berlatih menulis berita. Dalam menulis laporan jurnalistik, wartawan perlu memiliki kejelian dalam menganalisa peristiwa dan wawasan. Dalam menulis berita, wartawan disarankan untuk belajar dari berita yang dibuat oleh seniornya. Selain itu, dalam menulis berita usahakan menggunakan piramida dari hal yang paling penting, penting, kurang penting dan tidak penting.

1.5.3 Tanggung Jawab Wartawan

Ashadi Siregar (2007) dalam bukunya *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa* menuliskan wartawan juga bertugas menjalin hubungan baik dengan narasumber, menjaga akurasi, menjaga keseimbangan, mengutamakan objektivitas, menjunjung ketidakberpihakan, menghindari tuntutan hukum, menjaga etika profesi, dan memahami politik keredaksian.

Wartawan turut bertanggungjawab atas hasil laporan yang disampaikan kepada pembaca. Laporan tersebut harus berisi informasi yang benar dan dapat dikonfirmasi. Dalam hal ini wartawan bertugas menjamin informasinya benar dan akurat. Dia harus cermat memilih fakta mana yang paling benar dan bisa dipercaya, serta terus menerus melakukan *check and re-check*.

Wartawan juga wajib menjaga berita yang ditulisnya seimbang. Sebab bila wartawan hanya mampu menuliskan berita tentang satu pihak – yang secara kebetulan merugikan pihak lain – akan memberikan anggapan wartawan atau media tempatnya bekerja memihak salah satu. Biasanya berita ini mengenai konflik kepentingan. Bila pihak lain sulit dikonfirmasi, berita bisa ditahan untuk sementara atau diberi keterangan bahwa pihak tersebut belum mau dimintai keterangan. Tanggung jawab moral wartawan juga terangkum dalam KEJ sebagai berikut:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Penafsiran

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran

Cara-cara yang profesional adalah:

- a. menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b. menghormati hak privasi;
- c. tidak menyuap;
- d. menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;
- e. rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;

- f. menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara;
- g. tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h. penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran

- a. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran

- a. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.

b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.

c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.

d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.

e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran

a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.

b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran

a. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.

b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. Embargo adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
- d. Off the record adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran

a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.

b. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran

a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.

b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Penafsiran

a. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.

b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

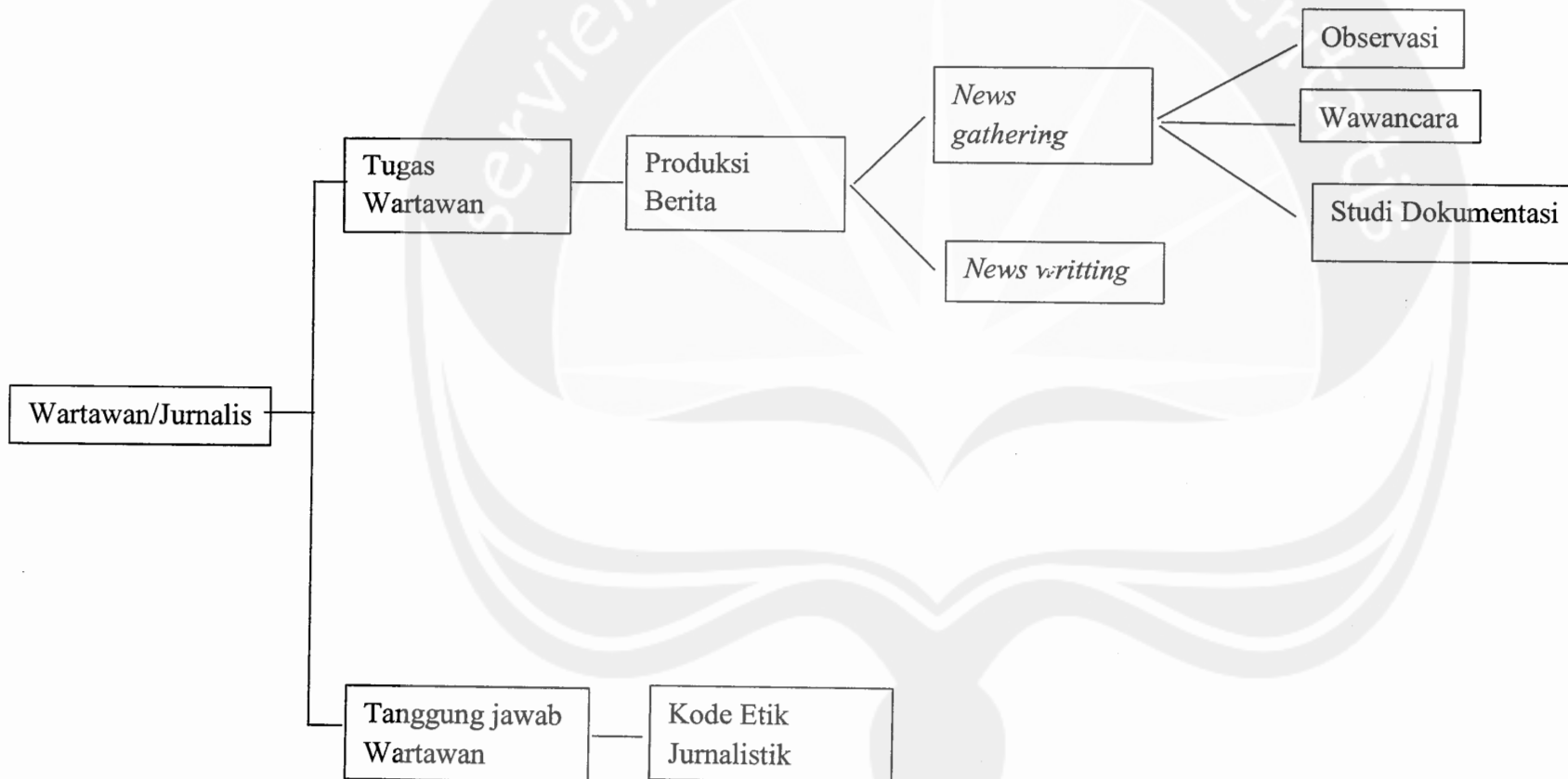
Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran

- a. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

1.1 Kerangka Pemikiran



BAB II

DESKRIPSI OBJEK KULIAH KERJA LAPANGAN

2.1 Sejarah PT. Tempo Inti Media

Majalah *Tempo* dahulu bernama *Ekspress*. Majalah yang terbit mingguan tersebut, digagas oleh sekelompok pemuda: Goenawan Mohammad, Fikri Jufri, Christianto Wibisono, dan Usamah. Mereka adalah sekelompok wartawan muda yang baru saja pulang dari studi lanjut di Brugges, Belgia, dan bergabung dengan *Harian Kami* (Agus dkk, 2008: 91). Ide membentuk majalah ini sebenarnya berasal dari Goenawan Mohammad. Dia ingin membuat model berita mingguan seperti *Time* dan *Newsweek* di Amerika Serikat atau *Elsiever* di Belanda.

Pada awal berdiri, majalah *Ekspress* ini didanai oleh Burhanudin Muhamad Diah, pemilik *Harian Merdeka* yang pernah menjadi duta besar Indonesia (Agus dkk, 2008: 92). Namun, sebelum genap berusia satu tahun terjadi perpecahan di tubuh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). B.M Diah ditunjuk oleh Ali Moertopo menjadi ketua PWI. Padahal, sebelumnya PWI sudah melakukan kongres dan memilih Rosihan Anwar sebagai ketua. Dalam buku *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*, Goenawan Mohamad menjelaskan saat itu ia tidak mendukung keputusan Ali Moertopo. Akibatnya, Goenawan Mohamad dipecat oleh B.M Diah. Kemudian, teman-teman Goenawan Mohamad solider dengannya, dan bersama-sama keluar.

Akhirnya mereka berencana mendirikan majalah sendiri. Di sudut Jakarta yang lain, seorang Harjoko Trisnadi sedang mengalami masalah. Majalah *Djaja*, milik Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) , yang dikelolanya sejak 1962 macet terbit (korporat.tempo.co). Gayung bersambut, Ciputra mengajak Goenawan Mohamad bertemu untuk membahas majalah. Tak hanya itu, Ciputra juga mengundang Harjoko Trisnadi dari majalah *Djaja*. Ciputra mengusulkan *Djaja* digabungkan saja dengan majalah yang direncanakan oleh kelompok Goenawan Mohamad. *Djaja* adalah majalah yang berafiliasi pada pemerintah daerah Jakarta (Agus dkk, 2008:93). Setelah melalui proses panjang, akhirnya disepakati majalah baru dengan nama *Tempo*.

Tempo dimodali oleh Yayasan Jaya Raya sebesar Rp. 20 juta (Agus dkk, 2008: 94). Saat itu Goenawan Mohamad menjadi ketua dewan redaksi, dibantu oleh Bur Rasuanto sebagai wakil ketua, dan Usamah sebagai redaktur pelaksana. Nama *Tempo* digunakan, menurut Goenawan Mohamad, karena mudah diucapkan, terutama oleh para pengecer. Kedua, karena terdengar netral, bukan simbol suatu golongan. Ketiga, arti dari tempo: waktu, nama yang lazim digunakan oleh banyak penerbit di dunia. Terakhir, cocok dengan sifatnya yang terbit dalam waktu longgar, mingguan.

Majalah *Tempo* pertama terbit pada 6 Maret 1971, membahas kecelakaan yang menimpa Minarni, atlet bulu tangkis Indonesia. Saat itu, Lukman Setiawan menulis laporan dengan judul 'Bunyi 'Kraak' Dalam

Tragedi Minarni'. Judul tersebut dianggap tidak biasa, segar dan renyah sehingga menimbulkan minat baca. Edisi pertama ini terjual 10.000 eksemplar.

Pada tahun 1982, untuk pertama kalinya Tempo dibredel. Berdasarkan situs resmi milik Tempo, korporat.tempo.co, Tempo saat itu dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Golkar. Saat itu Tempo meliput kampanye Partai Golkar yang berakhir rusuh. Presiden Soeharto tidak senang dengan berita tersebut. Akhirnya, Tempo boleh terbit kembali setelah Goenawan Muhammad menandatangani 'perjanjian' yang berisi permintaan maaf dan bersedia dibina oleh pemerintah. Selain Goenawan, surat tersebut ditandatangani juga oleh Ali Moertopo, Menteri Penerangan kala itu.

Pada 21 Juni 1994, Tempo dibredel untuk kedua kalinya oleh Menteri Penerangan Harmoko. Tempo dinilai terlalu keras mengkritik Habibie dan Soeharto ihwal pembelian armada perang bekas dari Jerman Timur. Pembelian kapal perang dilakukan via Menteri Riset dan Teknologi, B.J Habibie. Sedangkan pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Marie Muhammad tidak pernah merencanakan pembelian tersebut (Tempo.co, 21 Juni 2013).

Meskipun Tempo dibredel, dia tetap menunjukkan eksistensinya dengan mengeluarkan portal online yang saat itu diberi nama www.tempointerkatif.com. Portal berita tersebut lahir pada tahun 1996.

Lalu pada tahun 2011, pihak manajemen sepakat mengubah namanya menjadi www.tempo.co atau sering disebut Teco.

Selepas Soeharto lengser pada tahun 1998, kursi kepresidenan diambil alih oleh B.J Habibie. Pada saat kepemimpinannya, Habibie mencabut pembredelan Tempo dan mengijinkannya terbit kembali. Pada 12 Oktober 1998, majalah Tempo hadir kembali. Setelahnya, Tempo berusaha meningkatkan skala dan penetrasi memasuki dunia bisnis media. Tempo berkembang melalui PT Arsa Raya Perdana yang saat ini dikenal dengan nama PT Tempo Inti Media Tbk sebagai penerbit majalah. Pada April 2001, Tempo mengeluarkan produk Koran Tempo.

2.2 Visi dan Misi

VISI

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

MISI

1. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
2. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.

3. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.
4. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
5. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
6. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

2.3 Logo

1. Logo Tempo.co

TEMPO.CO

2. Logo Koran Tempo

KORAN  TEMPO

3. Logo Majalah Tempo

TEMPO

2.4 Slogan

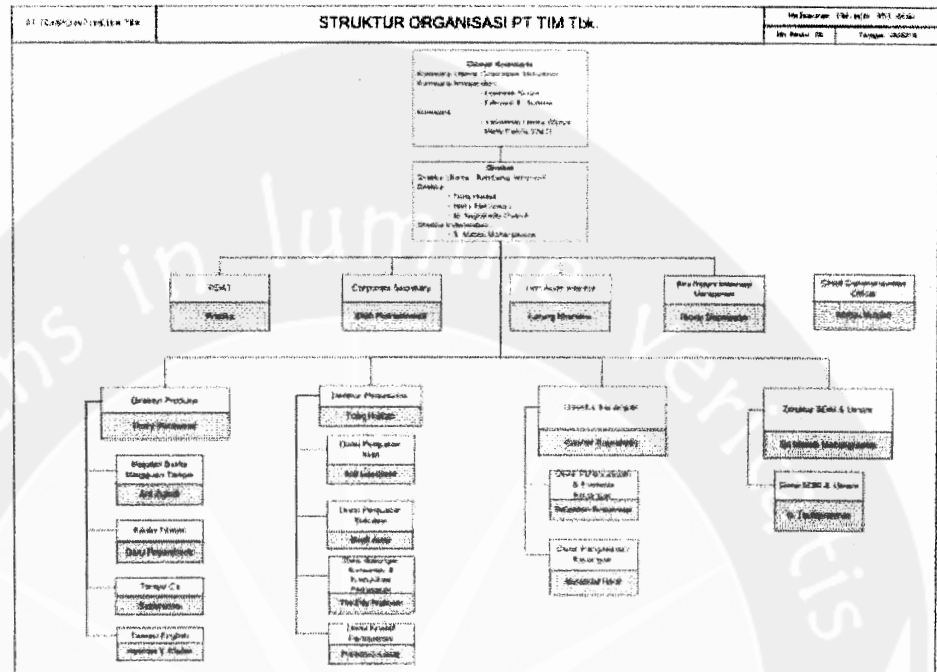
“Lebih dalam, lebih baru, lebih penting”

“Enak Dibaca dan Perlu”

2.5 Lokasi

Alamat Redaksi: Gedung Tempo
Jl. Palmerah Barat No. 8 Jakarta Selatan 12210
Telp. 021-548 2132, 021- 725 5625

2.6 Struktur Organisasi



3 Struktur Organisasi PT Tempo Inti Media Group. Sumber: korporat.tempo.com

Berdasarkan wawancara dengan Wahyu Dhyatmika, Tempo Media Group telah mengalami konvergensi media. Sehingga Koran Tempo, Majalah Tempo dan Tempo.co menginduk pada tiga pemimpin redaksi. Dibawahnya, akan terdapat satu redaktur utama yang membahwahi satu kompartemen. Sehingga berita yang masuk pada sistem keranjang mentah dapat diakses oleh Koran Tempo, Majalah Tempo dan Tempo.co. Sedangkan para pemimpin redaksi tergabung dalam forum yang disebut dewan eksekutif.

2.7 Rubrikasi Tempo.co

Rubrikasi ini dapat ditemukan di halaman *home* pada laman Tempo.co

a. Nasional

Berisi berita-berita yang memiliki lingkup nasional seperti berita terkait kebijakan Presiden, Wakil Presiden, MPR, DPR, dan isu-isu kemanusiaan yang penting diketahui secara nasional.

b. Bisnis

Informasi dalam rubrik ini berisi seputar isu emiten, pajak, saham, uang, statistik, BUMN, infrastruktur, telekomunikasi, digital, otomotif, pariwisata, UKM, perikanan, maritim, properti, e-commerce, transportasi (perhubungan), energi dan sumber daya alam.

c. Metro

Informasi sekitar Jakarta, sampah, tata kota, pelayanan publik, transportasi umum dan kepolisian

d. Dunia

Berisi berita kejadian internasional. Biasanya berita disadur dari media yang ada di negara tempat peristiwa tersebut terjadi. Berita yang ditampilkan adalah berita yang perlu diketahui oleh masyarakat Indonesia.

e. Bola

Informasi seputar sepak bola dan olahraga lainnya.

f. Gaya

Informasi yang terdapat pada rubrik ini seputar gaya hidup misal tren busana, kuliner dan tempat wisata

g. Seleb

Berita mengenai orang terkenal di luar negeri maupun regional

h. Cantik

Informasi berupa tips dan trik mengelola keuangan, rumah tangga, kesehatan, kuliner, inspirasi dan cinta.

i. Tekno

Informasi tentang teknologi seperti ponsel, komputer, robot dan temuan-temuan yang dilakukan oleh NASA mengenai planet dan sistem galaksi lain.

j. Otomotif

Informasi mengenai saham perusahaan otomotif, penjualan otomotif seperti motor dan mobil, serta ekspor-impor otomotif.

k. Travel

Informasi mengenai destinasi wisata yang bisa dikunjungi oleh pembaca baik destinasi wisata dalam maupun luar negeri.

l. Foto

Berisi kumpulan foto yang mendukung berita di rubrikasi lain. Rubrik ini dipegang oleh desk fotografi

m. Video

Merupakan informasi berupa video. Informasi dalam video ini mendukung berita tertulis di rubrik lainnya.

n. Grafis

Berupa data dan informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat dalam bentuk grafis.

o. Kolom

Berisi opini dari pembaca yang memberi pendapatnya mengenai berita-berita yang diterbitkan oleh Tempo.

p. Investigasi

Informasi mengenai hasil investigasi yang seringkali diterbitkan melalui majalah Tempo.

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN

3.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak 6 Februari – 5 Mei 2017. Penulis melaksanakan KKL mulai tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.00 hingga pukul 17.00. Selama masa KKL, penulis memperoleh data dari observasi lapangan (kantor dan liputan di lapangan), dan wawancara informal dengan redaktur dan wartawan Tempo. Dalam pelaksanaan KKL, penulis diletakkan di bagian *superdesk* atau bertugas menulis berita untuk portal *online* Tempo, *tempo.co*.

3.1.1 Tugas Wartawan dalam Proses Produksi Berita

Dalam pelaksanaan tugasnya, Wartawan Tempo terlibat langsung dalam proses *news gathering* dan *news writing*. Sedangkan *news planning* dan *news editing* dilakukan oleh redaktur, baik redaktur *desk* maupun redaktur piket. Menurut Yudhono Yanuar, redaktur *superdesk*, wartawan akan dibagi kedalam *desk* ekonomi bisnis, metro, nasional, dan kriminal. Hal ini pun terjadi di dalam pembagian kerja redaktur. *Superdesk* merupakan *desk* yang bertugas memproduksi berita untuk portal *online*, surat kabar harian, dan majalah Tempo. Sebenarnya sudah ada wartawan lain yang bertugas untuk koran dan majalah Tempo, namun karena adanya konvergensi media, berita yang dibuat oleh wartawan *superdesk* bisa digunakan untuk koran dan majalah.

Koran dan Majalah Tempo memiliki kriteria yang berbeda dalam pemilihan berita yang layak cetak. Koran biasanya *menjahit* berita-berita pendek yang disajikan di situs *online Tempo.co*. Ini berarti yang disajikan adalah peristiwa yang terjadi pada saat itu, atau setidaknya mengandung nilai berita *timeliness*. Namun, menurut hasil wawancara dengan salah satu wartawan Tempo, Gilang Parikesit, *headline* koran Tempo biasanya merupakan pengembangan berita yang sudah disajikan di *Tempo.co*. Seperti salah satu berita mengenai kedatangan Bus Zhongtong dari China. Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta diketahui tetap melakukan impor bus tersebut meskipun sudah dilarang oleh Gubernur DKI Jakarta. Beberapa media pun melakukan konfirmasi, termasuk *Tempo.co*. Saat itu di lapangan, penulis sedang meliput ulangtahun Transjakarta. Saat sedang wawancara dengan Direktur Utama PT Transjakarta Budi Kaliwono, penulis bertemu dengan wartawan Koran Tempo Gilang Parikesit.

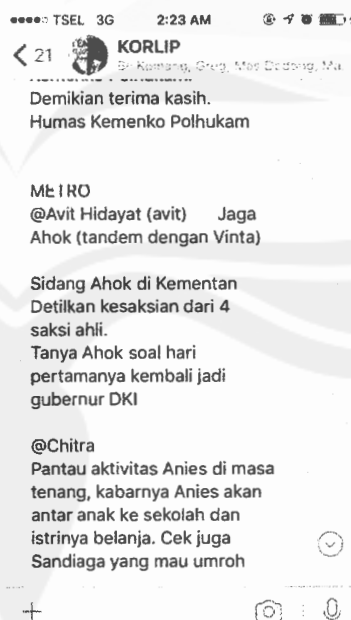
Gilang menjelaskan bahwa dia sedang menggarap proyek untuk *headline* koran Tempo. *Headline* tersebut muncul dikemudian harinya, yang membahas mengapa Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menghentikan impor bus asal China tersebut.

Sedangkan majalah, laporan yang disajikan bukan mengikuti peristiwa harian, namun topik yang dirasa perlu diangkat oleh tim majalah. Salah satu bagian yang menjadi daya tarik majalah Tempo adalah laporan utamanya yang merupakan laporan investigatif atau *in-depth*. Salah satu wartawan investigasi majalah Tempo menjelaskan bahwa kriteria laporan

investigasi terdiri dari dua hal; ada hal yang salah dan merugikan khalayak luas.

a. News planning (Perencanaan berita)

Proses perencanaan berita dilakukan oleh redaktur melalui rapat redaksi yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 22.00 WIB. Biasanya rapat ini diikuti oleh para redaktur yang piket pada malam hari itu. Mereka menentukan agenda apa yang akan diliput besok melalui 'pantulan' agenda dari para wartawan yang dibagikan melalui grup *whatsapp* Korlip Tempo (koordinasi liputan). Biasanya para wartawan ini melemparkan agenda pada siang hari, kemudian dirangkum oleh para redaktur untuk dipilih mana yang penting untuk diliput.



Gambar 3.1 contoh penugasan wartawan melalui grup whatsapp Korlip

Tiap wartawan mendapatkan agenda ini dari pihak yang bersangkutan di mana wartawan ditempatkan. Hal ini sering terjadi

pada wartawan pos, atau wartawan yang ditempatkan di tempat tertentu seperti di kepolisian atau instansi pemerintah seperti balaikota dan DPRD. Mereka biasanya mendapatkan informasi agenda dari Humas setempat, seperti Humas Polda atau Humas Balai Kota Jakarta. Wartawan yang tidak memiliki pos atau dikenal dengan istilah wartawan *floating* juga bisa mendapatkan agenda dari pihak yang berkepentingan. Mereka biasanya menjaga hubungan dengan narasumber sehingga memiliki akses untuk mengetahui kegiatan narasumber.

Selain melempar agenda, wartawan juga dapat memberikan usul liputan. Usul ini biasanya disampaikan di grup *whatsapp* Korlip supaya para redaktur mengetahuinya. Para redaktur berasumsi wartawan lebih menguasai medan karena mereka terlibat secara langsung, sehingga agenda liputan hampir semua berasal dari usulan wartawan. Apabila agenda itu disetujui, maka wartawan yang bersangkutan baru bisa melaksanakan liputan.

Usulan agenda biasanya didapatkan dari Humas pihak terkait. Selama bekerja di Tempo, usulan ini didasarkan pada agenda para tokoh yang memiliki nilai berita keterkenalan seperti Presiden RI Joko Widodo, Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama, Agenda kementerian seperti agenda Susi Pudjiastuti, Tjahja Kumala, dan Sri Mulyani. Selain keterkenalan, biasanya agenda yang diusulkan adalah diskusi mengenai peristiwa politik terdekat, atau pers release

yang dibuat oleh Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh pihak tertentu yang merugikan masyarakat luas. Sebagai contoh mengenai ijin amdal yang diterbitkan oleh Gubernur DKI Jakarta Ganjar Pranowo.

Setelah semua agenda diterima oleh redaktur, mereka akan membagikan hasil rapat di grup tersebut. Penugasan ini diterima dengan format desk nasional, ekonomi bisnis, dan metro. Setiap desk memiliki tiga sampai lima wartawan yang bertugas. Penugasan akan diterima wartawan pada malam hari di atas pukul 22.00 WIB. Biasanya ada penugasan yang hanya mengikuti agenda, ada juga yang mengejar isu. Pada penugasan mengejar isu, redaktur akan memberikan titipan pertanyaan ke wartawan.

Dalam perencanaan berita, redaktur tidak boleh meninggalkan nilai berita; *Significance* (Kebermaknaan), *Timeliness* (Kebaruan), *Magnitude* (Besaran), *Proximity* (Kedekatan), *Prominence* (Kemasyuran), dan *Human Interest* (Sisi Manusiawi). Dalam proses penentuan rencana meliput, paling terlihat adalah *timeliness* dan *prominence*. Hal ini utamanya terlihat pada masa kampanye, penulis dan wartawan lain ditugaskan untuk fokus pada kegiatan pasangan calon, serta tanggapan mereka mengenai isu baru terkait pilkada. Pada saat itu, Basuki Tjahaja Purnama dan Anies Baswedan memang menjadi sorotan masyarakat luas. Pemilihan kedua tokoh ini juga terlihat dari *traffic tempo.co* yang dipantau oleh para redaktur. Apabila

yang dinaikkan berita tentang keduanya, jumlah angka pembaca meningkat. Ini menunjukkan redaktur tidak meninggalkan nilai berita *prominence*. Sedangkan nilai berita *timeliness* terlihat dari pembagian tugas sesuai agenda yang dilakukan oleh para pejabat pemerintahan keesokan harinya, terutama menyangkut kebijakan salah satu contohnya mengenai keputusan pembangunan MRT. Kebijakan ini mengandung nilai *significance* atau kebermaknaan. Kebijakan yang dibuat oleh Gubernur DKI Jakarta dan DPRD Jakarta, meskipun terkait dengan anggaran, dianggap redaksi perlu diketahui oleh masyarakat luas. Sebab kebijakan terkait menyangkut layanan publik, dan keputusan pemerintah memiliki dampak langsung ke masyarakat. Dalam satu berita bisa terdapat lebih dari satu nilai berita. Nilai berita menjadi hal utama bagi media supaya berita yang diproduksinya diterima oleh masyarakat.

Selain itu, nilai *human interest* biasanya malah tidak diagendakan. Sebagai contoh peristiwa banjir di Bukit Duri. Wartawan menemukan peristiwa yang langka dan menarik. Pasangan pengantin melaksanakan resepsi pernikahannya di tenda pengungsian. Biasanya wartawan akan melaporkan kejadian ini sekaligus langsung mengirimkan berita. Hal-hal unik seperti ini biasanya menjadi incaran redaktur saat liputan demo. Penulis pernah ditugaskan meliput Aksi 212 di depan Gedung DPR Senayan Jakarta. Redaktur meminta penulis melaporkan kejadian

langkah mulai dari asal peserta aksi, hingga pendapatan penjual yang ikut dalam aksi tersebut.

b. *News hunting* atau *news gathering* (pengumpulan berita)

Setelah tahap perencanaan liputan yang dibuat oleh redaktur, wartawan menerima penugasan yang harus dilakukan esok hari. Wartawan harus memiliki fakta yang lengkap untuk menulis sebuah laporan. Pada prinsipnya, Yudhono Yanuar menegaskan wartawan harus selalu memegang prinsip 5W + 1H dalam meliput dan menulis berita. Sedangkan, Juli Hartanto salah satu redaktur *superdesk* juga menjelaskan wartawan perlu melakukan riset sebelum meliput.

Ada tiga hal yang bisa dilakukan oleh wartawan untuk mendapatkan fakta, yaitu wawancara, observasi, dan riset dokumentasi. Pada umumnya, pada tahap pengumpulan berita, wartawan melakukan dua hal observasi, dan wawancara. Riset dokumentasi juga dilakukan oleh wartawan, namun lebih sering dilakukan oleh wartawan yang menetap di suatu kompartemen misalnya Balai Kota Jakarta, dan DPRD. Kompartemen ini biasanya *update* mengenai APBD, serta perjanjian kerjasama yang menuntut wartawan untuk mengetahui angkanya melalui data yang dimiliki oleh instansi tersebut.

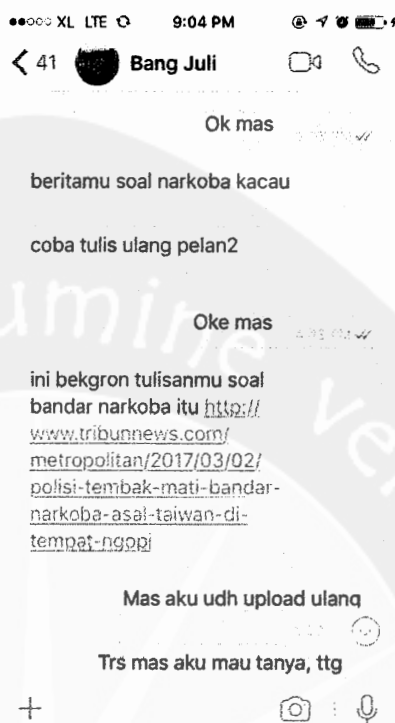
Observasi dilakukan oleh wartawan untuk mengetahui kondisi lapangan dan perkembangan isu. Bagi wartawan yang sudah menetap di satu kompartemen atau pos, observasi dilakukan secara langsung.

Mereka sudah terlibat untuk beberapa waktu yang lama. Sehingga diasumsikan mereka sudah mengalami kejadian langsung di kompartemen mereka. Wartawan dapat menuliskan apa yang mereka temui, dan mereka rasakan atas keterlibatan tersebut. Mereka juga akan terus mengikuti perkembangan isu di kompartemen mereka, sehingga ini dianggap sebagai langkah observasi yang dilakukan oleh wartawan. Misal di kompartemen kriminal, Polda Metro Jaya. Wartawan media lain yang ditempatkan di Polda Metro Jaya harus bisa melihat pada hari itu adakah berita dari kepolisian, atau malah wartawan harus mengembangkan kasus. Saat itu wartawan tersebut mengungkit kasus Akseyna yang sudah dua tahun tidak selesai permasalahannya. Pertanyaan ini muncul akibat kasus pada tanggal 24 Maret 2017 yang diungkap polisi merupakan kasus lama dan dianggap tidak memiliki nilai berita. Selain itu, di kompartemen Balai Kota Jakarta, penulis pernah mengikuti kasus sampah kabel di gorong-gorong Jakarta. Selama satu pekan penulis mengikuti peninjauan oleh Djarot Saiful Hidayat yang saat itu menjabat sebagai Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta, hingga rapat rutin pembahasan tata ruang Jakarta.

Selain itu observasi langsung terjadi pada kejadian yang tiba-tiba atau sifatnya sementara. Sebagai contoh saat terjadi banjir. Penulis diminta menuliskan hasil pantauan kondisi saat ini. Mulai dari kondisi rumah di daerah banjir, kondisi posko, bantuan apa saja yang ada, ketinggian air, relawan dari mana saja yang datang, dan memantau

apabila ada tambahan korban jiwa. Contoh lain saat penulis diminta memantau keadaan Bandara Halim Perdana Kusuma saat kedatangan Raja Arab Saudi Salman bin Abdul-Aziz Al Saud. Redaktur menugaskan penulis melihat keadaan sebelum Raja Salman tiba, seperti memantau kedatangan para penyambut, jadwal penerbangan, kondisi bandara ramai atau tidak. Kemudian saat Raja Salman tiba, memantau antusiasme warga yang menyambut. Semua hal pantauan dapat dirasakan sendiri oleh penulis atau wartawan.

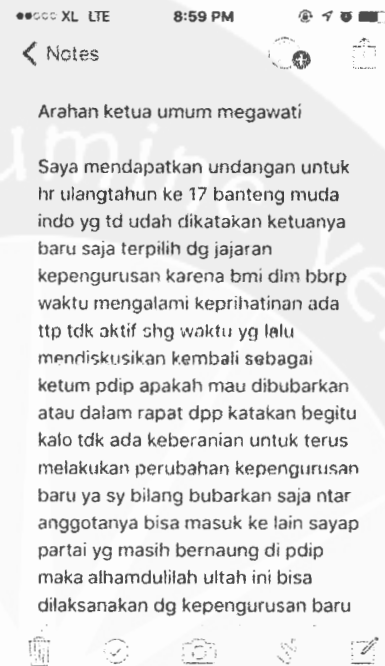
Observasi tidak langsung dilakukan oleh wartawan *floating* atau wartawan yang tidak memiliki kompartemen secara khusus. Kebetulan penulis merupakan salah satu wartawan *floating*. Selama tiga bulan, penulis bisa meliput kompartemen yang berbeda setiap harinya, kadang isu kriminal, politik, dan hukum. Bagi wartawan *floating* observasi dilakukan secara tidak langsung dengan membaca berita-berita sebelumnya dari berbagai situs berita. Dari observasi tersebut, wartawan diharapkan mengetahui perkembangan isu terakhir yang akan diliputnya, dan bisa mengembangkan *angle* saat nanti melakukan wawancara.



Gambar 3.2 salah satu bentuk observasi melalui berita sebelumnya

Selanjutnya adalah wawancara. Wartawan harus bisa mewawancarai orang yang bersangkutan dengan fakta yang dia temui. Narasumber bisa berupa pelaku utama, orang yang masih bersinggungan dengan fakta tersebut, dan pendapat para ahli. Bila dilihat dari instansi, narasumber bisa berupa narasumber formal dan masyarakat. Narasumber formal biasanya terkait lembaga pemerintah, kepolisian, dan organisasi lainnya. Saat melakukan wawancara, narasumber harus tahu identitas wartawan, serta mengetahui bahwa perbincangan mereka direkam. Setelah wawancara dan wartawan memiliki rekaman, wartawan biasanya membuat *transkrip*. Ini berguna bagi wartawan untuk lebih memahami apa yang diucapkan oleh narasumber dan dengan demikian bisa menulis berita dengan benar.

Lebih utamanya lagi, ini berguna sebagai barang bukti apabila narasumber mengelak.



Gambar 3.3 Contoh transkrip konferensi pers Ketua Umum PDIP Megawati

Soekarnoputri

c. *News writing* atau menulis berita

Setelah semua fakta dikumpulkan, wartawan bisa menuliskannya menjadi sebuah berita. Di *tempo.co* berita yang ditulis umumnya *hard news* dan *soft news*, namun redaktur biasa menyebut *soft news* dengan istilah *ficer* atau *feature*. Apabila redaktur menginginkan penulisan *feature* biasanya mereka akan menuliskan pada penugasan. Misalnya penulis sempat mendapatkan tugas untuk menulis *feature* masjid Istiqlal jelang milad-nya. Saat itu di Masjid Istiqlal ada relawan pencinta alam yang membantu pihak masjid membersihkan dinding terutama yang hanya bisa dijangkau bila menggunakan alat. Hal ini

dianggap menarik oleh redaktur, maka mereka memberi penugasan dengan beberapa titipan pertanyaan. Selain itu, penulis juga pernah diminta menulis *ficer* tentang *Jakarta Creative Hub* yang baru saja diresmikan oleh mantan gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

Berikut jenis berita yang dimuat di *tempo.co*:

- a. **Hard news** atau **spot news** merupakan produksi berita utama di *tempo.co*. Wartawan diminta untuk bisa menuliskan berita mengenai suatu peristiwa secara langsung. Apa yang saat itu terjadi, saat itu juga berita bisa ditulis. Struktur penulisan *hard news* atau *spot news* atau berita langsung ini seperti piramida terbalik. Berita langsung mengutamakan bagian terpenting apa yang perlu diketahui oleh masyarakat, baru diikuti penjelasan lebih lengkap supaya informasi diketahui secara utuh, setelah itu ditambahkan informasi tambahan seperti kejadian sebelumnya untuk menyegarkan kembali ingatan pembaca. Sebagai contoh mengenai proyek *monorail train* (MRT) yang diperpanjang dari rencana semula. Perpanjangan proyek ini tentang oleh beberapa anggota DPRD Jakarta, maka bagian awal berita masyarakat perlu mengetahui bahwa proyek ini ditentang. Paragraf selanjutnya, wartawan perlu menjelaskan unsur *why* dan *how* untuk melengkapi informasi. Saat itu DPRD Jakarta menentang karena alasan anggaran yang tidak efektif dan terlalu besar padahal sudah

ada jalur KRL yang melintasi daerah tersebut. Kemudian pada paragraf terakhir, wartawan bisa menjelaskan kenapa pemerintah provinsi Jakarta memperpanjang jalur MRT. Berikut adalah contoh berita yang dimuat pada tanggal 09 Maret 2017

DPRD DKI Menilai MRT Fase II Terlalu Mahal

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta Triwisaksana mengatakan, dewan bukan menghalangi proyek Mass Rapid Transit (MRT) Fase II. Hanya saja biaya untuk proyek itu dinilai terlalu mahal. "Bukan menghalangi, cuma Rp 11 triliun terlalu mahal. *Over value*. Dan mereka tidak bisa jelaskan," ungkap Triwisaksana, se usai rapat paripurna DPRD, Kamis, 9 Maret 2017.

Anggota Fraksi Partai Keadilan Sejahtera yang biasa disapa Sani itu menjelaskan, angka Rp 11,7 triliun itu seperlima dari total anggaran daerah. Sani menyebutkan anggaran daerah tahun ini sebesar Rp 70 triliun. "Lebih baik kita bangun rumah sakit dimana-mana," kata Sani.

Menurut Sani, anggaran bisa diperkecil menjadi Rp 50 miliar. Sebab di wilayah itu sudah ada jalur kereta api milik Commuter line. "Uang Rp 11,7 triliun lho. (Utang) dicicil selama 40 tahun (dengan biaya) Rp 400 miliar per tahun," ujarnya. "Yang benar saja, akal sehatnya dimana pakai hambur-hamburkan anggaran."

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama mempertanyakan sikap anggota dewan yang mempersoalkan penambahan MRT dari Kampung Bandan-Ancol Timur. Bahkan gubernur yang biasa disapa Ahok itu merasa dikejai oleh anggota dewan.

Rencana awal, proyek MRT berakhir di Kampung Bandan. Namun karena tidak adanya lahan di Kampung Bandan, pemerintah mengusulkan solusi untuk memperpanjang hingga Ancol Timur. Pemerintah beralasan lahan yang ada di Kampung Bandan kurang dari 6 hektare dan sudah dikerjasamakan oleh PT KAI dengan pihak lain.

Untuk memperjelas hal tersebut, DPRD akan membentuk panitia khusus (pansus). Setelah dibentuk pansus, mereka akan mengundang pihak-pihak terkait, termasuk dengan PT KAI, dan pihak-pihak yang bekerja sama dengan stasiun Jakarta Kota, kemudian juga perwakilan Bappena, dan kementerian keuangan.

BENEDICTA ALVINTA | SSN

b. Portal online Tempo juga memproduksi berita *softnews* atau dikenal istilah *ficer*. Dalam penulisan berita *ficer* redaktur akan menekankan sisi lain dari peristiwa penting. Sebagai contoh peristiwa peresmian Jakarta Creative Hub. Dua hari setelahnya redaktur meminta penulis untuk menulis tentang isi Jakarta Creative Hub. Dalam menulis liputan tersebut, penulis menggunakan bahas yang lebih santai ketimbang menulis *hard news*. Berikut berita yang dimuat pada laman Tempo.co tanggal 03 Maret 2017

Melihat dari Dekat Jakarta Creative Hub, Oke Oce Versi Ahok

TEMPO.CO, Jakarta - Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok baru saja meresmikan Jakarta Creative Hub di Jalan Kebon Melati V, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Selama satu bulan ini, gedung yang dimaksudkan untuk melatih pengusaha mikro itu, melakukan *open house* setiap hari kerja.

"Selama satu bulan ini kami *open house*," kata Eka, salah seorang pengelola. Ia pun mengajak tur keliling gedung ini. Pengelola menunjukkan satu per satu ruangan dan fungsinya. Fasilitas yang disediakan di sini hanyalah ruangan dan alat penunjang.

Sistem penggunaan fasilitas, untuk sementara ini diwajibkan mengirim proposal terlebih dahulu. Setelah proposal dipelajari, pengelola akan mengutamakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Di Jakarta Creative Hub ini, warga bisa belajar mengenai industri kreatif. Misalnya, bagaimana membuat produk dari kulit. Dari cara memilih kulit, mengolahnya, hingga menjadi barang jadi yang siap dijual. Nantinya, untuk menunjang hal tersebut akan dibuka kelas-kelas. Pengelola, menjelaskan belum ada kepastian mengenai biaya. Namun, karena targetnya adalah UMKM, dipastikan sistemnya bersubsidi.

Desain ruangan yang terkesan berkelas ini ternyata tidak membuat warga takut datang ke sini. Putri Lia, 32 tahun, misalnya, perempuan yang berasal dari Bekasi ini, datang ke sini karena penasaran dan tertarik dengan program pelatihan. Saat pertama kali datang, dia merasa JCH terkesan eksklusif. "Tapi jadi meyakinkan. *Gak bikin takut,*" kata Putri mengungkapkan, Jumat, 3 Maret 2017.

Hal serupa juga diutarakan Heni, salah satu pengunjung JCH yang sedang duduk di kafe yang disediakan. Kesan eksklusif ini tidak membuatnya takut untuk datang. "Justru nyaman. *Asik aja,*" ujar Heni, 40 tahun.

Bagi warga yang masih penasaran, bisa datang ke JCH pada pukul 09.00-17.00. Lokasinya berada di gedung Graha Niaga Thamrin lantai 1, Jalan Kebon Melati, KH Mas Mansyur, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kalau berminat mengikuti tur, pengelola menyediakan jadwal selama satu bulan ini pada pukul 11.00 dan 13.00-16.00 WIB.

Ahok sebelumnya menyebut gedung ini dibangun melalui pembiayaan pemenuhan kewajiban pengembang, yakni PT Singo Propertindo. Ahok menyebut Jakarta Creative Hub sebagai tempat pelatihan para *entrepreneur*. Ia bahkan menyebut ini adalah Oke Oce yang nyata. Seperti diketahui pasangan calon gubernur nomor 3 Anies-Sandi lah yang memiliki program Oke Oce (One Kecamatan One Center for Enterpreunership).

BENEDICTA ALVINTA | J.H.

Selain itu, Tempo memiliki kriteria penulisan berita sebagai berikut:

- a. Pada paragraf pertama sudah memberikan informasi utama yang paling penting diketahui pembaca. Dalam hal ini paragraf pertama harus sesuai dengan judul.
- b. Penulisan tanggal dan lokasi kejadian harus lengkap dalam kalimat seperti "..... Senin, 6 Februari 2017, di Gedung Balai Kota Jakarta."
- c. Penulisan berita minimal lima paragraf dan paling banyak sepuluh sampai sebelas paragraf
- d. Satu paragraf terdiri dari dua sampai tiga kalimat, dengan menggunakan kalimat yang efektif.

- e. Satu berita terdiri dari satu *angle* berita. Misal berita penangkapan pengedar narkoba jenis baru. Dalam sekali release yang dilakukan oleh kepolisian, wartawan bisa menulis tiga *angle*. Pertama mengenai temuan narkoba jenis baru, kedua mengenai kronologi penangkapan, ketiga langkah tegas yang akan dilakukan oleh kepolisian.
- f. Apabila menemukan isu baru, redaktur akan melakukan pengembangan dengan menghubungi pihak tertentu. Misal kasus temuan ganja di *vape*, redaktur meminta penulis segera menghubungi ketua pengusaha vape se-Indonesia untuk dimintai pendapat. Selain itu penulis diminta melakukan reportase ke beberapa toko vape di Jakarta.

Dalam menulis berita, wartawan juga harus bisa menentukan *angle* yang menarik berdasarkan nilai berita sebagai berikut:

a. Significance

merupakan kejadian yang bisa mempengaruhi kehidupan orang banyak seperti kebijakan yang diresmikan. Berita yang dimuat di *tempo.co* pada tanggal 02 Juni ini memberi informasi Presiden Amerika Serikat Donald Trump menarik Amerika Serikat dari Perjanjian Paris. Perjanjian ini berisi mengenai tantangan yang membahayakan dunia yaitu perubahan iklim. Amerika dinilai harus ikut bertanggung jawab karena menyumbang 15 persen emisi karbon global. Menurut penulis, keputusan Donald Trump penting diketahui oleh masyarakat Indonesia sebab dampak yang dirasakan juga akan global, tidak hanya Amerika

saja. Berita ini sekaligus contoh berita terjemahan atau saduran dari media luar negeri.

Donald Trump Umumkan AS Mundur dari Perjanjian Perubahan Iklim

TEMPO.CO, Washington - Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengumumkan bahwa AS menarik diri dari perjanjian Paris tentang perubahan iklim yang disepakati pada 2015.

Seperti dilansir BBC, Jumat 2 Juni 2017, Trump mengatakan pihaknya akan mulai bergerak untuk menegosiasikan kesepakatan baru yang adil, yang tidak akan merugikan bisnis dan pekerja di Amerika Serikat.

Trump menggambarkan kesepakatan Paris sebagai kesepakatan yang bertujuan untuk merugikan dan memiskinkan Amerika Serikat. "Jadi kami keluar, tapi kami akan mulai bernegosiasi dan akan melihat apa kami bisa untuk membuat kesepakatan yang adii," kata Trump.

Selama masa kampanye pemilihan Presiden kemarin, Trump memang mengatakan akan mengambil langkah membantu industri minyak dan batu bara di negaranya.

Langkah Trump menuai tentangan dari dalam negeri. Mereka menyatakan penarikan diri merupakan pencabutan kepemimpinan AS atas tantangan global yang utama, yaitu perubahan iklim.

Mantan Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, yang menyetujui kesepakatan Paris, mengecam langkah yang dilakukan Trump. Obama menuding apa yang dilakukan Trump menolak masa depan.

"Saya yakin negara-negara bagian, kota-kota dan (pelaku) bisnis akan melangkah maju dan melakukan lebih banyak lagi untuk memimpin dan membantu melindungi satu planet yang kita miliki untuk generasi penerus," ujar Obama.

Pengusaha di bidang teknologi, Elon Musk, memastikan dirinya telah meninggalkan perannya sebagai penasihat di pemerintahan Trump sebagai bentuk protes.

"Perubahan iklim itu nyata, meninggalkan Paris (agreement) tidak baik untuk Amerika atau dunia," tutur Elon Musk di akun Twiternya.

Diketahui Amerika Serikat menyumbang sekitar 15 persen emisi karbon global, namun negara itu juga merupakan sumber keuangan dan teknologi yang signifikan bagi negara-negara berkembang dalam upaya mereka memerangi suhu bumi yang meningkat.

COP ke-21 di Paris (COP 21 Paris). Kesepakatan Paris Agreement, yang merupakan pengganti Protokol Kyoto, memuat perjanjian pembatasan kenaikan suhu global berada di bawah 2 derajat Celcius serta berupaya membatasi kenaikan hingga 1,5 derajat Celcius.

BBC | CNN | NBC NEWS | DIKO OKTARA

Timeliness

Merupakan kejadian yang benar-benar baru terjadi, seperti bencana alam yang harus segera disiarkan, atau pidato kenegaraan yang disampaikan oleh Presiden. Nilai berita ini biasanya muncul pada berita *straight news* yang sering ditemui di surat kabar atau media online. Berikut adalah contoh berita kejadian alam yang saat itu benar-benar terjadi. Berita ini dimuat pada tanggal 4 Juni 2017, tepat dengan bencana tersebut terjadi.

Banjir Tolitoli, 4 Rumah Hanyut dan Jalur Trans Sulawesi Putus

TEMPO.CO, Palu - Banjir Tolitoli, Sulawesi Tengah, kembali melanda pada Sabtu malam 3 Juni 2017. Akibatnya, ribuan rumah terendam banjir dan 4 rumah hanyut terseret arus. Selain itu, banjir mengakibatkan jalur transportasi Trans Sulawesi putus total.

"Kendaraan tidak bisa lewat, karena jalan semua digenangi air setinggi satu meter lebih," kata Mukramin, warga Kelurahan Tambun, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli saat dihubungi, Minggu 4 Juni 2017 dini hari.

Mukramin mengatakan, banjir kali ini merupakan banjir yang terparah selama ini terjadi di Kabupaten Tolitoli khususnya di Kelurahan Tambun.

"Banjir yang lalu rumah saya aman, air tidak sampai masuk rumah. Sekarang ketinggian air di rumah sudah sampai dada saya," katanya. Mukramin mengatakan, dia bersama keluarganya kini mengungsi ke lokasi yang aman dan lebih tinggi.

Selain rumah warga, banjir Tolitoli juga menggenangi pusat perkantoran. Di Kelurahan Tuweley tepatnya di jalan Anoa, banjir tersebut mencapai atap rumah penduduk mengakibatkan warga mengungsi ke tempat yang lebih tinggi. Untuk mengevakuasi warga setempat personil Polres Tolitoli diterjunkan dengan menggunakan perahu karet dan Kano.

Sementara di Desa Dadakitan, Kecamatan Baolan, dilaporkan terdapat 4 rumah warga yang hanyut terseret arus banjir dan posisinya berada di ruas jalan Trans Sulawesi di wilayah tersebut. Jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Kota Tolitoli dan Kota Palu terputus. Tak hanya banjir, longsor juga terjadi Desa Pangi terjadi longsor.

Sebelumnya, pada Rabu 31 Mei 2017, banjir juga telah terjadi di Kabupaten Tolitoli. Akibatnya tiga desa yaitu Desa Lampasio, Desa Ogomatanang dan Desa Batuan terendam banjir.

Hingga kini belum ada informasi mengenai kemungkinan adanya korban jiwa maupun luka-luka akibat banjir Tolitoli. Namun, pada Minggu 4 Juni 2017, sejak pukul 02.00 Wita dini hari, banjir dikabarkan mulai berangsur surut.

AMAR BURASE

Magnitude

Kejadian yang menyangkut besaran angka yang mempengaruhi kehidupan orang banyak seperti pergerakan yang dilakukan oleh ribuan masa, dan kasus korupsi triliunan yang merugikan negara.

Berikut adalah contoh mengenai pengamanan Raja Salman. Berita ini termasuk kategori *magnitude* karena besaran jumlah personil kepolisian yang diterjunkan. Berita ini dimuat pada tanggal 1 Maret 2017

Sambut Raja Salman, Polda Metro Jaya Kerahkan 2.000 Personel

TEMPO.CO, Jakarta - Raja Salman bin Abdulaziz al-Saud dijadwalkan tiba hari ini, Rabu, 1 Maret 2017, pukul 12.00, di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma. Untuk pengamanan, Kabid Humas Polda Metro Jaya Prabowo Argo Yuwono mengatakan Polda Metro Jaya siap mengerahkan 2.000 personel. Selain itu, polisi bekerja sama dengan TNI dan akan bersiap mulai pukul 05.00. "Kami siapkan kira-kira 2.000 personel," kata Argo Yuwono, Selasa, 28 Februari 2017.

Kesiapan tersebut terkait dengan pengamanan jalan ataupun pos pengamanan di tempat menginap Raja Salman di wilayah Kuningan, Jakarta Selatan. Argo menjelaskan, Polda Metro Jaya akan mengawal Raja Salman beserta rombongan selama berada di Jakarta. Mengenai pengamanan di luar Jakarta, kata Argo, diserahkan ke masing-masing polda tempat Raja berkunjung. Hanya saja, untuk Bogor, Polda Metro siap mengawal sampai perbatasan Jawa Barat dengan DKI Jakarta.

Ketika dikonfirmasi, rombongan pengawal Raja Salman berjumlah sekitar 200 personel dan sudah tiba di Jakarta lebih dulu.

Saat ditemui kemarin, Argo baru selesai rapat dengan Kapolda Metro Jaya M. Iriawan terkait dengan kedatangan Raja Salman. Dia berharap, hari ini tidak ada kegiatan demo yang dapat mengganggu arus lalu lintas selama Raja Salman di Jakarta.

BENEDICTA ALVINTA | S. DIAN ANDRYANTO

Proximity

Merupakan peristiwa yang dekat dengan pembaca baik secara geografis atau emosional. Berikut contoh berita yang memiliki kedekatan emosional. Berita ini menjelaskan keterlibatan Warga Negara Indonesia (WNI) Siti Aisyah dalam rencana pembunuhan Kim Jong-nam. Kedekatan ini bisa dilihat dari asal terduga pelaku pembunuhan yang berasal dari Indonesia. Berita ini dimuat pada tanggal 16 Februari 2017

Pembunuhan Kim Jong-nam, WNI Asal Serang Ditangkap

TEMPO.CO, Kuala Lumpur - Kepolisian Malaysia menahan wanita kedua yang diduga terlibat dalam pembunuhan Kim Jong-nam, saudara tiri dari pemimpin Korea Utara, Kim Jong-un. Wanita tersebut merupakan warga negara Indonesia.

"Ia teridentifikasi dari CCTV bandara dan ditahan seorang diri. Dia diidentifikasi sebagai Siti Aisyah, 25 tahun, dari Serang, Indonesia, berdasarkan paspornya," kata Inspektur Jenderal IGP Khalid Abu Bakar, seperti dilansir *Channel News Asia* yang mengutip *Bername*, Kamis, 16 Februari 2017.

Polisi mengatakan pengumuman resmi penangkapan wanita asal Serang tersebut akan disampaikan kemudian hari.

Kepada Tempo, Direktur Perlindungan Warga Negara Indonesia Kementerian Luar Negeri, Lalu Iqbal, mengatakan masih memverifikasi laporan ini

Duta Besar Korea Utara untuk Indonesia, An Kwang Il, mengatakan juga tengah memeriksa laporan ini, dalam pesan pendek kepada Tempo.

Rabu kemarin, polisi Malaysia menahan seorang wanita pemegang dokumen Vietnam terkait dengan kasus pembunuhan Kim Jong-nam. Polisi Malaysia mengatakan sedang mencari "beberapa" tersangka asing lainnya sehubungan dengan pembunuhan tersebut.

Tersangka pertama yang ditahan di Kuala Lumpur International Airport 2, Doan Thi Huong, berusia 29 tahun, yang membawa paspor Vietnam, akan disidangkan di pengadilan pada hari Kamis. Polisi mengatakan ia ditahan selama satu malam di Selangor setelah penangkapannya.

"Kami mencari tersangka lain," ujar kepala polisi negara bagian Selangor, Abdul Samah Mat. Namun dia menolak mengatakan berapa banyak yang sedang dicari atau kebangsaan mereka.

Dua wanita tersebut diduga beraksi pada Senin, 13 Februari 2017, saat Kim Jong-nam tengah bersiap naik pesawat ke Makau, di mana ia telah menghabiskan bertahun-tahun hidupnya di pengasingan.

Polisi Malaysia mengatakan Jong-nam, 45 tahun, dengan reputasi *playboy*, sedang berjalan melewati ruang tunggu keberangkatan ketika ia diserang. Gambar dari CCTV bandara yang muncul di media Malaysia menunjukkan seorang tersangka berparas wanita Asia mengenakan baju atasan putih dengan tulisan "LOL".

Jenazah Jong-nam kini berada di Rumah Sakit Kuala Lumpur untuk diautopsi. Namun hasilnya belum dirilis.

Media Malaysia, mengutip sumber-sumber resmi yang tak disebut namanya, menyatakan Korea Utara telah meminta jenazah putra pertama mendiang pemimpin Korea Utara, Kim Jong-il, itu. Namun Abdul Samah mengatakan pada Rabu bahwa tak ada yang datang dan jenazah akan tetap berada di kamar mayat sampai diklaim pihak keluarga.

Meski demikian, pejabat kedutaan Korea Utara terlihat mengunjungi departemen forensik rumah sakit menggunakan kendaraan diplomatik pada Rabu sore dan malam harinya.

CHANNEL NEWSASIA | THE MALAY MAIL | YON DEMA | NATALIA SANTI | MARIA RITA

Prominence

Merupakan peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau figur publik yang dikenal masyarakat luas, atau segala tindakannya dapat mempengaruhi kebijakan suatu daerah. Berikut adalah contoh berita bahwa nama Basuki Tjahaja Purnama cukup terkenal sehingga masyarakat ingin mengetahui tindakan kecilnya. Momentum pas dalam berita ini adalah Ahok yang sedang menjadi sorotan publik bertemu dengan Raja Arab Saudi. Berita ini dimuat pada tanggal 1 Maret 2017

Foto Salaman dengan Raja Salman Jadi Viral, Ini Kata Ahok

TEMPO.CO, Jakarta - Foto Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok tengah bersalaman dengan Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud saat ini menjadi viral di media sosial. Banyak netizen yang memberi tanggapan atas foto tersebut. Namun Ahok sendiri tidak mau berkomentar banyak.

"Ya pokoknya dikenalin Presiden. Bersalaman, lalu dikenalin. Ini Kepala BIN, terus ini Gubernur DKI Jakarta. Ya, aku salaman," ujar Ahok saat meresmikan *co-working space* Jakarta Creative Hub di Jalan KH Mas Mansyur, Jakarta Pusat, Rabu, 1 Maret 2017.

Raja Salman menggelar kunjungan kenegaraan ke Indonesia, hari ini. Dia mendarat di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma bersama rombongannya sekitar pukul 12.30. Ahok dan sejumlah menteri diajak Presiden Joko Widodo menyambut kedatangan Raja Arab itu.

Ahok mengatakan tidak ada hal penting dibicarakan saat dia bertemu dengan Raja Salman. Mereka hanya saling bertegur sapa dan berjabat tangan. "Salaman saja," ujar Ahok.

Wartawan yang masih penasaran sempat menanyakan apakah Raja Arab itu menyinggung ihwal kasus Ahok terkait Surat Al-Maidah ayat 51. Gubernur Jakarta tersebut hanya terkekeh mendapat pertanyaan itu. "Enggak, lah. He-he-he," ujar Ahok sambil tersenyum.

Pada hari pertama kunjungannya, Raja Salman langsung bertolak ke Istana Bogor. Sementara itu, Ahok pun tidak ikut serta rombongan karena ia berencana hadir dalam konser tunggal Bunga Citra Lestari di Plenary Hall JCC, Senayan, Jakarta Pusat, nanti malam.

LARISSA HUDA

Human Interest

Merupakan sisi unik yang dapat dialami oleh orang biasa, yang mengundang rasa penasaran bagi para pembaca. Berita ini dimuat tanggal 8 Maret 2017

Ciliwung Meluap, Tempat Akad Nikah Pasangan Ini Kebanjiran

TEMPO.CO, Jakarta - Banjir luapan Sungai Ciliwung membuat pasangan Ayu Nurchayanti dan Johan yang melakukan akad nikah pada pagi hari tadi kelimpungan. Warga Bukit Duri, Jakarta Selatan, ini terpaksa pontang-panting karena tempat akad mereka kebanjiran. Mereka terpaksa melangsungkan pernikahan di masjid Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Jakarta.

"Kami ingin menikah pada hari yang kurang umum. Kalau Minggu, kan, sudah biasa. Eh, malah jadinya benar-benar aneh karena kebanjiran," kata Johan terkekeh.

SMAN 8 sebenarnya juga dikepung banjir. Tapi kali ini murid-murid sekolah itu tetap masuk. Beberapa siswa terlihat bermain voli di lapangan yang sudah kering.

Petugas Satuan Polisi Pamong Praja, Slamet, yang berada di lokasi mengatakan banjir memang sempat menyergap SMAN 8. Tapi, karena penyedotan yang dilakukan Dinas Tata Air, banjir cepat surut. "Penyedotan langsung sejak pukul 5 pagi. Kami sudah siaga," ucapnya.

Menurut Slamet, air datang sejak pukul 4 pagi. "Lokasi yang parah di RW 10, yakni di RT 3, 6, 8, 9, 10, 11, dan 15, serta RT 1 RW 12 dengan ketinggian bervariasi, mulai 20 hingga 60 sentimeter. Yang sudah datang membantu dari Dinas Tata Air, pemadam kebakaran, polisi, serta pekerja penanganan sarana dan prasarana umum," ujar Slamet, Kamis, 8 Maret 2017.

Banjir melanda kawasan itu karena tinggi muka air di Bendung Katulampa, Bogor, tadi malam sempat mencapai angka 100 sentimeter atau siaga III. Selain di kawasan Ciliwung, beberapa daerah lain terendam banjir, seperti Pondok Labu akibat luapan Kali Krukut.

MARIA FRANSISCA | JH

News editing merupakan tahap akhir dalam proses produksi berita sebelum dipublikasikan. Tempo memiliki keranjang berita yang bisa diakses oleh wartawannya melalui situs daerah.tempo.co.id. Melalui situs tersebut, wartawan meng-*upload* berita yang sudah ditulis supaya bisa dibaca oleh

redaktur. Redaktur juga melakukan *editing* dengan mengakses situs tersebut. Biasanya apabila informasi dalam berita belum lengkap, redaktur akan menghubungi wartawan untuk melengkapi info tersebut. Langkah terakhir apabila wartawan tidak dapat mengejar ketertinggalan informasi tersebut, redaktur akan menugaskan wartawan piket untuk menghubungi narasumber melalui telepon.

3.1.2 Tanggungjawab Wartawan dalam Proses Produksi Berita

Selama bekerja di PT Tempo Inti Media Group, penulis tidak mendapatkan arahan secara langsung mengenai tanggungjawab sebagai seorang wartawan. Pemahaman penulis mengenai tanggungjawab wartawan justru didapatkan selama proses liputan. Sebagai contoh penulis pernah terlewatkan satu agenda kegiatan Pelaksana Tugas Djarot Saiful Hidayat saat beliau meresmikan program pasukan merah. Penulis menawarkan untuk tetap menulis berita dari hasil rekaman wartawan media lain. Saat itu redaktur meminta penulis untuk tetap menunggu Djarot dengan alasan itu bukan pernyataan langsung dari Djarot yang benar-benar didapat oleh penulis. Dengan kata lain redaktur menuntut fakta yang ditulis benar-benar fakta yang dihadapi oleh wartawannya.

Dalam prosesnya, tanggungjawab wartawan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Menurut Moses, salah satu jurnalis Tempo desk investigasi, wartawan Tempo harus memberitakan kebenaran tidak terikat pada kepentingan mana pun. Moses menjelaskan saat

meliput kasus uang air Jakarta tahun 2015, dia menemukan aliran dana singgah di dana kampanye salah satu calon. Setelah ditelusuri aliran uang ini juga mengarah ke salah satu komisaris Tempo. Moses dalam hal ini membela fakta yang dia dapatkan terlepas ikutnya salah satu nama komisaris Tempo. Berikut kode etik jurnalistik;

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Tanggung jawab wartawan yang sesuai dengan pasal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu wartawan investigasi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, saat melakukan investigasi aliran dana air bersih Jakarta ternyata ditemukan singgah di salah satu komisaris Tempo. Moses dalam hal ini tetap melanjutkan investigasinya meski terjadi 'keributan' besar. Namun penulis tidak sempat menanyakan lebih lanjut bagaimana kasus ini berakhir.

Setiap berita juga harus akurat, salah satunya termasuk pencantuman tempat dan waktu kejadian serta narasumber yang jelas. Dalam berita yang dinaikkan Tempo penulis dapat mengetahui identitas tersebut sebagai bukti keakuratan berita. Redaktur tidak akan meloloskan berita yang ditulis oleh wartawan bila keakuratan tidak dimunculkan.

Tempo juga tidak mengesampingkan keberimbangan berita. Meskipun ada anggapan bahwa berita *online* mengutamakan kecepatan sehingga membuat redaksi melupakan keberimbangan, Tempo berusaha mematahkan hal ini. Tempo tetap menaikkan terlebih dahulu pendapat salah satu pihak. Setelah berita naik wartawan piket akan ditugaskan untuk mengonfirmasi pihak lainnya, kemudian menuliskan beritanya.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Wartawan Tempo diharuskan memperkenalkan dirinya sebagai wartawan kepada narasumber yang akan diwawancarai. Hal ini sebagai upaya Tempo untuk memberitahu narasumber bahwa hasil wawancaranya akan digunakan sebagai berita. Apabila narasumber meminta wawancara *off the record*, wartawan Tempo juga harus menghormati permintaan tersebut. Pram, salah satu wartawan investigasi mengaku bahan *off the record* adalah cara paling akhir untuk ditempuh untuk mempublikasikan hasil investigasi. Jika ada narasumber yang meminta *off the record*, Pram akan mencari narasumber lain yang bersedia diwawancarai dan hasilnya dipublikasikan di majalah. Ini juga berlaku pada kriteria pemberitaan di *Tempo.co* dan Koran Tempo. Menurut Inge Klara Safitri, salah satu wartawan online Tempo, hasil wawancara *off the*

record tidak bisa ditulis dalam berita. Lain halnya jika ada tawar-menawar dengan narasumber supaya tetap mengizinkan hasil wawancaranya dicantumkan sebagai *background* berita.

Selain itu, wartawan Tempo dilarang untuk menerima uang dalam melakukan liputan. Hal ini dilakukan oleh Tempo supaya hasil wawancara tidak berpihak pada siapapun kecuali khalayak luas. Wartawan Tempo juga dilarang untuk meniru berita dari wartawan media lain. Apabila wartawan di lapangan tidak mengikuti satu agenda, dia dilarang membuat berita dari hasil rekaman *doorstop* milik wartawan lain. Wartawan Tempo wajib melihat sendiri fakta yang tersedia di lapangan. Penulis pernah tidak ikut meliput peresmian pasukan merah oleh Djarot Syaiful Hidayat, kemudian wartawan dari media lain yang ikut meliput menawarkan hasil rekaman dan transkrip wawancara. Saat itu penulis langsung meminta ijin ke redaktur yang bertugas, Ariyani. Redaktur tersebut melarang penulis untuk membuat berita dari bahan yang diterima. Ariyani meminta penulis langsung mewawancarai Djarot Syaiful Hidayat jika ada kesempatan. Penulis kemudian mewawancarai Djarot pada agenda sore hari.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Dalam pasal ini wartawan hanya melihat Tempo menekankan pada pengujian informasi dan keberimbangan. Tempo kerap meminta wartawan untuk memastikan benar tidaknya suatu peristiwa terjadi. Penulis pernah diminta untuk mendatangi lokasi yang diperkirakan ditemukan sampah kabel digorong-gorong penyebab banjir. Redaktur mendapat info sampah ditemukan pada pagi hari, karena tidak mendapatkan berita tersebut penulis diminta mendatangi lokasi untuk membuktikan benar atau tidak dan apakah masih ada peristiwa selanjutnya.

Selain itu penulis juga pernah diminta memastikan Ahok benar-benar pulang kampung atau tidak. Pasal ini penting supaya informasi yang disebarluaskan tidak bersifat *hoax*. Sedangkan keberimbangan terlihat dari berita yang dibuat penulis yang ditugaskan menempel Ahok-Djarot biasanya menjadi bahan berita bagi wartawan Tempo lainnya yang ditugaskan menempel Anies-Sandi. Misalnya berita mengenai program Anies-Sandi, Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus). Program ini dianggap Anies-Sandi sebagai program perbaikan KJP milik Ahok-Djarot. Program ini diterangkan oleh Anies, kartu tersebut bisa ditarik tunai. Wartawan

yang menempel Anies menuliskan berita tersebut. Setelah itu biasanya redaktur akan menugaskan wartawan yang menempel Ahok-Djarot untuk menanyakan bagaimana tanggapan mereka.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Pasal ini memiliki penafsiran yang sama dengan pasal satu, dua, dan tiga. Wartawan bertugas memberikan informasi yang benar, maksudnya sesuai dengan fakta dilapangan. Selama penulis di Tempo, wartawan Tempo menerapkan kode etik ini. Saat penulis liputan mengenai Siti Aisyah, salah satu tersangka pembunuhan Kim Jong Nam, banyak berita yang beredar di khalayak termasuk hal sepele seperti nama aliasnya dan kehidupan sebenarnya ketika Siti Aisyah di Jakarta. Redaktur berkali-kali menghubungi penulis untuk memastikan nama alias dan kisah hidup Siti Aisyah benar-benar bisa dibuktikan sehingga bukan dianggap sebagai berita bohong.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Redaktur Tempo juga menjelaskan bahwa wartawan tidak boleh menerima uang. Apabila menerima, wartawan wajib memberikannya kepada kantor Tempo untuk nanti akan

dikembalikan ke pihak yang bersangkutan. Atau jika wartawan ketahuan menerima suap, Tempo dengan tegas memecat wartawannya

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan *off the record* sesuai dengan kesepakatan.

Pram dan Moses, wartawan Investigasi menjelaskan wartawan harus menghormati hak narasumber untuk tidak disiarkan identitasnya maupun informasi yang dimilikinya. Bila wartawan tidak mendapatkan bahan dengan menghormati hal ini, wartawan yang harus berusaha keras untuk mencari narasumber yang bersedia identitas serta informasinya disiarkan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Dalam penulisan berita keterangan mengenai identitas seseorang hanya dituliskan nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan lokasi tempat kejadian. Tempo tidak pernah menulis identitas yang

menyangkut fisik narasumber. Seperti berita yang ditulis oleh Dini Pramita dan Fahadz Fauzi yang berjudul *Jenazah di Danau Kenanga UI Diduga Mahasiswa Biologi*. Ciri-ciri jenazah yang dituliskan oleh wartawan Tempo adalah sebagai berikut; “...Pada 26 Maret 2015, ditemukan jenazah di Danau Kenanga. Ketika itu Rifelly mengatakan ciri-cirinya adalah mengenakan sweter hitam dan celana jins hijau lumut, tas ransel, dan sepatu ket. Tinggi korban sekitar 170 sentimeter...”

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penulis belum menemukan contoh yang tepat untuk tanggung jawab wartawan pada pasal ini. Dari hasil wawancara dengan Yudhono Yanuar, dia menjelaskan kehidupan seseorang baru ditulis jika menyangkut kepentingan publik. Seperti hubungan gelap yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kejahatan, atau kehidupan pribadi seseorang yang membahayakan masyarakat umum, seperti melakukan tindakan asusila. Hal ini dapat dilihat dari salah satu contoh berita mengenai para calon Gubernur DKI Jakarta yang diliput kegiatan kampanyenya. Wartawan Tempo tidak serta merta memberikan informasi mengenai kehidupan pribadi mereka.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Selama penulis bekerja di Tempo, penulis menemui kesalahan penulisan identitas oleh salah satu wartawan. Avit Hidayat saat itu ditugaskan untuk meliput Aksi 212 di depan Gedung DPR Senayan Jakarta. Saat itu salah satu orator menuntut Ahok di penjara. Menurut informasi yang diberikan, orator itu adalah salah satu kerabat dari Ketua FPI Rizieq Shihab. Avit menuliskan identitas si orator sebagai anak Rizieq Shihab, namun setelah *crosscheck* Rizieq Shihab tidak memiliki anak laki-laki. Sedangkan si orator tadi kebetulan berjenis kelamin laki-laki. Redaktur kemudian menegurnya dan meminta wartawan untuk memastikan kebenaran identitas narasumber. Setelahnya, dibagian bawah berita akan diberi keterangan permohonan maaf untuk kesalahan penulisan.



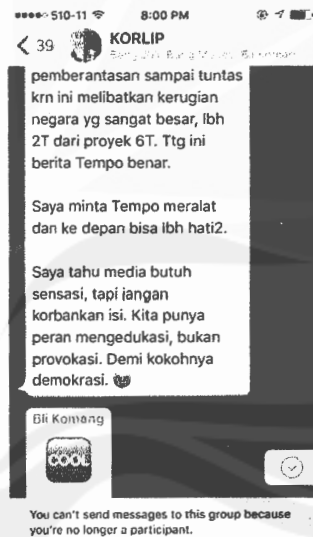
3.3 Gambar contoh berita yang direvisi oleh redaktur dengan mencantumkan permohonan maaf di bagian bawah.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Redaktur maupun wartawan yang terkait dengan narasumber biasanya akan membagikan informasi keberatan dari narasumber tersebut. Redaktur biasanya akan memberikan ruang bagi mereka yang keberatan untuk membenahi informasinya. Namun, mereka biasanya akan menanyakan rekaman hasil wawancara sebelum melakukan hak jawab dan hak koreksi. Selama bekerja di Tempo, penulis menemukan hak jawab yang disampaikan oleh Sohibul Iman Presiden Partai Keadilan Sejahtera atau PKS. Dia keberatan dengan berita yang ditulis oleh Tempo dengan judul *PKS Benarkan Ada 2 Mantan Kadernya Terseret Kasus E-KTP*. Dari keberatan tersebut, redaktur yang bersangkutan langsung menghubungi

penulis berita Avit Hidayat untuk menanyakan kebenaran informasi. Avit memiliki rekaman yang sesuai dengan berita yang dituliskannya. Selanjutnya redaktur yang kemudian mengambil alih masalah tersebut dengan meminta Avit membagikan hasil rekamannya. Setelah itu, berita diralat dengan judul *Presiden PKS Membantah Kadernya Terlibat Kasus F-KTP*. Pada bagian bawah berita diberi penjelasan bahwa berita sudah direvisi pada tanggal 6 Maret dan 8 Maret 2017 setelah mendapat penjelasan lebih lanjut dari Sohibul Iman.



3.4 Salah satu hak jawab yang disampaikan oleh salah satu redaktur di grup korlip

3.2 Deskripsi Partisipasi Mahasiswa

PT Tempo Inti Media saat ini telah mengalami konvergensi media. Hal ini berarti Majalah Tempo, Koran Tempo, dan Tempo.co telah menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan sistem media yang berdampak pada kerja wartawan. Berita yang dibuat oleh wartawan

redaksi tertentu bisa digunakan oleh redaksi lain. Sebagai contoh penulis diletakkan di *superdesk* yang memiliki tugas menulis berita untuk Tempo.co, namun berita penulis bisa masuk ke koran dan atau majalah.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mulai 6 Februari hingga 5 Mei 2017. Masa KKL penulis tepat tiga bulan. Masa ini kebetulan juga pada masa Pemilihan Kepala Daerah di DKI Jakarta. Selama tiga bulan tersebut, penulis diletakkan di kompartemen politik, khususnya mengikuti pasangan calon Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat. Sebelum melakukan liputan mandiri, penulis dilatih menulis berita di kantor selama satu minggu. Berita yang digunakan adalah berita luar negeri yang diambil dari *Reuters*, *Dailymail*, *Sciencedaily* dan media lainnya yang memiliki informasi berguna untuk masyarakat Indonesia serta sesuai dengan Tempo. Yudhono Yanuar mengatakan struktur penulisan berita luar negeri berbeda dengan penulisan berita Indonesia. Dari perbedaan tersebut, penulis dilatih menulis berita yang sesuai dengan karakteristik Tempo.co.

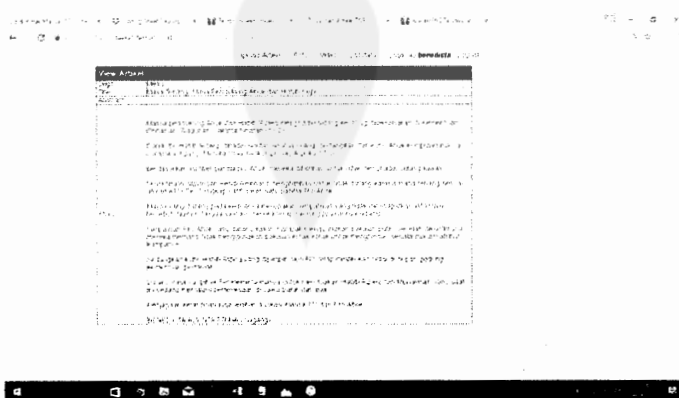
Selama satu minggu penulis rutin memeriksa setiap berita hasil terjemahan yang sudah dipublikasikan di portal online Tempo. Penulis kemudian membandingkan tulisan asli dan tulisan yang di publikasikan, kemudian mempelajari tulisan yang layak muat. Setelah

satu minggu melakukan rutinitas tersebut, Yudhono Yanuar merasa penulis sudah mampu melakukan liputan.

Momen awal liputan, penulis pemula biasanya tandem dengan wartawan senior. Secara ideal, menurut Yudhono Yanuar, tandem dilakukan selama satu minggu untuk mengenalkan kondisi lapangan dan memahami struktur penulisan berita Tempo.co. Selama proses meliput, penulis melakukan liputan, wawancara, konferensi pers, diskusi publik dan penulisan berita. Adapun kegiatan tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

13 Februari 2017

Liputan hari pertama penulis ditugaskan meliput kondisi di luar sidang Basuki Tjahaja Purnama. Penulis tandem dengan Avit Hidayat. Avit bertugas meliput kondisi di dalam sidang tersebut, tepatnya di Aula Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan. Saat itu penulis meliput dua kubu Pro Ahok dan Anti Ahok. Penulis belum melakukan wawancara atau *doorstop*. Penulis hanya memantau keadaan dan menuliskan laporan sesuai yang diinginkan kantor.



Gambar tulisan pertama penulis di keranjang mentah Tempo.co



3.5 Gambar tulisan pertama penulis yang dipublikasikan di Tempo.co

Berikut tulisan yang dimuat di Tempo.co:

Sayap PDIP, Taruna Merah Putih, Kawal Persidangan Ahok

TEMPO.CO, Jakarta - Anggota Taruna Merah Putih (TMP) hadir dalam sidang kasus penistaan agama dengan terdakwa Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok di gedung Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan, Senin siang, 13 Februari 2017.

Mereka hadir dengan membawa bendera organisasi dan atribut merah. Taruna Merah Putih yang dibentuk pada 10 Januari 2008 adalah sayap perjuangan resmi PDI Perjuangan.

"Kita harus mengambil sikap yang baik. Menjaga kebinekaan," ujar Dadang Danuarta, Ketua DPD Jakarta Taruna Merah Putih.

Dadang meminta anggota pro-Ahok yang hadir dalam persidangan tetap menjaga Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dia berharap Indonesia tidak terkotak-kotakkan karena agama, suku bangsa, dan ras.

Taruna Merah Putih memberi kesempatan bagi simpatisan Ahok untuk menyampaikan pendapatnya. Beberapa dari mereka berharap Ahok bebas dari status tersangka.

Selain dihadiri massa pro-Ahok, persidangan dihadiri sekitar 100 anggota Front Pembela Islam (FPI). Mereka melakukan orasi di depan gedung Kementerian Pertanian.

Dalam orasinya, mereka meminta massa mendoakan Rizieq Syihab dan Munarman yang saat ini sedang menjalani pemeriksaan di Jawa Barat dan Bali.

BENEDICTA ALVINTA PRIMA

14 Februari 2017

Liputan hari kedua penulis tandem dengan Larissa Huda, wartawan Tempo yang ditugaskan meliput agenda di Balai Kota dan DPRD DKI Jakarta. Liputan ini juga kali pertama Basuki Tjahaja Purnama kembali bertugas setelah masa cuti kampanye Pilkada 2017 – 2022. Agenda yang diliput oleh penulis dan Larissa adalah *doorstop* Ahok, peresmian 122 Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), kedatangan Ahok menggunakan bus *vintage* dan ucapan *nyleneh* Ahok “Om telolet om”. Penulis berbagi tugas dengan Larissa. Penulis membuat berita mengenai peresmian RPTRA, kedatangan Ahok menggunakan bus *vintage*, dan ucapan Ahok “om telolet om”, sedangkan Larissa menulis berita hasil *doorstop*. Dari tiga judul berita tersebut, dua judul ditayangkan di Tempo.co pada tanggal 14 Februari yaitu: *Aktif Kembali sebagai Gubernur DKI, Ahok Resmikan 122 RPTRA* dan *Pamerkan Bus Transjakarta Vintage, Ahok: Om Telolet Om*.

15 Februari 2017

Penulis bertugas meliput lokasi pemilihan suara di tempat Ahok akan *nyoblos*. Liputan hari ke-tiga ini penulis tandem dengan Larissa Huda. Penugasan dibagi menjadi dua, penulis memantau kondisi TPS hingga selesai, Larissa memantau kegiatan Ahok selama satu hari. Penulis membuat dua berita mengenai Ahok dan keluarga kompak gunakan kemeja kotak-kotak dan perolehan suara di TPS tersebut. Berita yang naik

di *tempo.co* pada hari itu berjudul *Nyoblos, Ahok dan Keluarga Kompak Kenakan Kemeja Kotak-kotak*.

16 Februari 2017

Penulis ditugaskan meliput banjir di daerah Bukit Duri. Penulis berjaga dari pagi hingga banjir surut. Usai banjir surut, redaktur menugaskan penulis untuk mengkonfirmasi penggelembungan suara di TPS 36 Kelurahan Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. Selesai menulis berita tersebut, penulis diarahkan untuk meliput rumah susun Jatinegara, Jakarta Timur. Penulis diminta untuk wawancara tanggapan penghuni mengenai banjir yang masih melanda Jakarta meskipun sudah direlokasi. Liputan terakhir penulis tidak berhasil mendapatkan data karena warga bungkam dan meminta penulis meminta ijin dulu kepada pengelola rusun.

17 Februari 2017

Penulis ditugaskan untuk mengorek informasi tetangga Siti Aisyah, warga negara Indonesia yang diduga membunuh Kim Jong-nam. Penulis diarahkan untuk mendatangi tempat tinggalnya di Angke Indah. Saat penulis di lokasi, redaktur mengarahkan penulis untuk mewawancarai ketua RT, tetangga, dan mertua Siti Aisyah mengenai kesehariannya. Total berita yang dibuat oleh penulis berjumlah tujuh. Tulisan yang dibuat oleh penulis juga digunakan oleh desk majalah, namun penulis tidak sempat mengambil gambar sebagai bukti.

20 Februari 2017

Penulis ditugaskan untuk meliput pendaftaran gugatan Parmusi di PTUN Jakarta Timur. Parmusi menggugat Joko Widodo atas pengaktifan kembali Basuki Tjahaja Purnama. Setelah meliput pendaftaran gugatan tersebut penulis ditugaskan untuk meliput persiapan milad Masjid Istiqlal. Redaktur mendapatkan informasi ada relawan pencinta alam yang membantu pengurus Masjid Istiqlal untuk membersihkan tembok-tembok tinggi yang tidak dapat dijangkau oleh para petugas tanpa bantuan alat. Selain itu redaktur juga mengarahkan penulis untuk menanyakan persiapan Masjid Istiqlal jelang aksi 212 yang menuntut Ahok dipenjarakan.

21 Februari 2017

Penulis ditugaskan untuk meliput masa aksi 212 di depan gedung DPR, Senayan, Jakarta Pusat. Penulis menganggap liputan ini memiliki tantangan besar. Kebetulan saat meliput penulis menggunakan kaos berwarna merah, sedangkan masa menggunakan kaos putih atau hitam. Beberapa teman wartawan mengingatkan apabila meliput demo, penulis harus menggunakan baju yang sama dengan aksi supaya lebih mudah dalam melakukan pendekatan. Dalam liputan ini, penulis menyadari banyak *angle* yang bisa ditulis seperti keuntungan para pedagang, asal daerah masa, sumber makanan yang dibagikan, hingga orasi yang dilakukan oleh para orator. Sebenarnya redaktur telah memberikan tugas yang jelas mengenai hal-hal apa saja yang perlu diliput namun penulis masih merasa bingung untuk menembak *angle*. Akhirnya penulis membuat

berita mengenai pedagang alas duduk, masa yang tidak jadi salat karena Ketua Umum FPI Rizieq Shihab datang, tuntutan yang diteriakkan orator dan beberapa penampilan selama demo.

22 Februari 2017

Penulis diminta untuk meliput banjir di Cipinang Melayu dan memantau kondisi posko pengungsian.

23 Februari 2017, 27 Februari 2017

Penulis diminta meliput sidang gugatan reklamasi Muara Angke di PTUN Jakarta Timur. Penulis merasa kebingungan bagaimana menulis liputan persidangan, apalagi saat itu sidang ditunda hingga bulan Maret. Penulis juga melakukan *doorstop* ke pihak penggugat. Setelah selesai meliput penulis ke kantor untuk meminta tanggapan dan evaluasi dari redaktur. Juli Hartanto sebagai redaktur ternyata menangkap kebingungan penulis dalam berita yang sudah diserahkan di keranjang mentah. Penulis dianggap kurang jeli untuk menanyakan kelengkapan 5W + 1 H dalam liputan kali ini.

Pada tanggal 27 Februari, penulis ditugaskan untuk meliput sidang pra gugatan Dahlan Iskan dan gugatan PT Cyrrus ke PT Tempo Inti Media atas pemberitaan aliran dana Teman Ahok di Pengadilan Negri Jakarta Selatan. Saat liputan Cyrrus vs Tempo, penulis sempat ditegur oleh Hakim karena mengambil foto persidangan. Padahal sifat persidangan tersebut terbuka.

24 Februari 2017, 2, 6 dan 24 Maret 2017

Penulis diminta untuk liputan di Polda Metro Jaya bersama Inge Klara Safitri salah satu wartawan senior di Tempo. Penulis berbagi *angle* dengan Inge. Selama liputan di Polda penulis tidak mengalami kebingungan. Setelah liputan selesai, redaktur meminta penulis untuk meliput konferensi pers Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) mengenai pelanggaran izin lingkungan hidup yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Setelah selesai konferensi pers penulis baru bisa membuat berita bahan Polda Metro Jaya sekaligus konferensi pers. Bila dilihat dari segi kecepatan berita di media online, penulis masih dianggap lambat dengan pola penulisan berita seperti ini.

Berita yang didapatkan di Polda Metro Jaya biasanya sekitaran kegiatan penangkapan gembong narkoba, pemusnahan narkoba, dan pelaporan-pelaporan. Tak jarang biasanya berita yang didapatkan merupakan hasil release dari polisi yang bersangkutan. Penulis pernah membuat berita mengenai pemusnahan narkoba, penangkapan jaringan narkoba dari luar negeri, dan pengejaran isu atas kasus-kasus yang tidak selesai.

Di Polda Metro Jaya wartawan memiliki ruang kerja sendiri. Biasanya wartawan akan berkumpul dan berdiskusi mengenai isu apa yang perlu ditanyakan dan perlu diungkap kembali. Beberapa pertanyaan biasanya merupakan titipan kantor, beberapa lainnya menanyakan isu yang sedang berjalan, serta kasus lama yang belum bisa diselesaikan oleh polisi seperti

pelaku pembunuhan Akseyna. Selama liputan di Polda Metro Jaya penulis membahas kasus makar dan investasi bodong Pandawa.

28 Februari 2017

Penulis meliput kegiatan BPOM Award karena dijadwalkan Djarot akan hadir di kegiatan tersebut. Penulis diminta fokus untuk *nempel* Djarot. Usai agenda tersebut penulis diminta ke Polda Metro Jaya untuk mewawancarai Kepala Bidang Humas Argo Yuwono terkait persiapan pengawalan Raja Salman. Penulis menunggu dari pukul 16.00 hingga pukul 19.00 untuk mendapatkan pernyataannya.

1 Maret 2017

Penulis diminta untuk memantau kegiatan di Bandar Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur. Dalam tugas liputan ini penulis dituntut untuk jeli melihat hal-hal yang berubah akibat kedatangan Raja Salman. Dalam penugasan kali ini redaktur juga membantu mengarahkan hal-hal apa saja yang perlu ditulis. Penulis membuat laporan mengenai perubahan jadwal pesawat, mobil mewah sewaan Raja Salman yang parkir di halaman parkir VIP bandara, dan laporan kedatangan orang-orang penting yang menyambut Raja Salman.

3 Maret 2017

Penulis ditugaskan untuk membuat *feature* mengenai Jakarta Creative Hub. Saat melakukan liputan tersebut, penulis memperkenalkan diri sebagai wartawan Tempo dan akan melakukan liputan namun pihak pengurus enggan untuk diwawancarai. Penulis menghormati narasumber

yang tidak mau diwawancarai. Akhirnya penulis mengikuti *room tour* yang dilakukan oleh pengurus kemudia membuat berita berdasarkan hasil *room tour*. Berita feature ini dimuat dengan judul *Melihat dari Dekat jakarta Creative Hub, Oke Oce Versi Ahok*.

8 - 12 Maret 2017

Penulis ditugaskan untuk jaga di Balai Kota DKI Jakarta. Dalam satu hari penuh penulis mengikuti agenda Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta Soemarsono. Dalam liputan mengikuti agenda pejabat biasanya para wartawan melakukan *doorstop* sebelum dan setelah agenda berjalan. Pertanyaan yang diajukan biasanya terkait hasil rapat dan tanggapan pejabat tersebut mengenai masalah yang sedang berjalan. Penulis pernah menjadi satu-satunya wartawan yang mengikuti agenda Soemarsono untuk menanyakan kasus penangkapan warga Pulau Pari.

Pada hari pertama mengikuti Soemarsono, penulis diminta untuk fokus mengenai pembahasan sampah kabel yang ditemukan di gorong-gorong dan proyek MRT Fase II yang ditolak oleh DPRD DKI Jakarta. Dari hasil *doorstop* biasanya akan ada banyak informasi yang didapatkan oleh wartawan. Biasanya penulis mengalami kebingungan informasi mana yang harus ditulis.

Dalam mengatasi kebingungan tersebut penulis membuka berita-berita yang pernah dimuat di Tempo.co untuk melihat mana yang sudah pernah dibuat dan belum. Kegiatan obsevasi ini biasanya yang memakan waktu lama bagi penulis untuk membuat berita.

Penulis biasanya juga berdiskusi dengan wartawan lain yang sudah lama bertugas di Balai Kota DKI Jakarta sehingga memahami beberapa isu yang terbilang rumit. Penulis saat itu kesulitan menulis berita terkait proyek MRT fase II yang dianggap *overvalue* oleh Wakil Ketua DPRD Triwisaksana.

20 Maret 2017

Penulis diminta untuk mengikuti agenda kampanye Anies Baswedan. Redaktur meminta penulis untuk mengejar isu terkait kedekatan Anies dengan era Orde Baru. Sesuai dengan titipan pertanyaan kantor, penulis berusaha supaya Anies Baswedan mau menjawab pertanyaan tersebut. Anies sempat enggan menjawab, namun akhirnya dia menjawab, “Isu murah, kalau saya foto dengan wartawan Kompas apa Kompas mau dianggap berafiliasi dengan saya.” Hal serupa juga kerap terjadi apabila penulis mengajukan pertanyaan sensitif ke Ahok dan Djarot.

21-23 Maret 2017

Dua hari ini penulis diminta untuk meliput situasi di luar sidang Ahok, temuan *liquid vape* yang mengandung ganja, dukungan PAN kepada Anies-Sandi dan diskusi mengenai kampanye sosial media. Saat liputan diskusi kampanye sosial media, penulis membuat *angle* yang terkait pilkada DKI Jakarta, dengan judul: *Effendi Gazali: Pilkada Jakarta Brutal, Black Campaign, Timses Tak Tahu Sumbernya, Effendi Gazali: Timses Perlu Strategi Perang Baru, dan Timses Anies-Sandi Tak Andalkan Kampanye Sosial Media*. Judul yang dinaikkan oleh redaktur adalah: *Ada*

Kampanye Hitam di Pilkada DKI, Ini Kata Timses Dua Calon; Effendi Gazali: Pilkada Jakarta Paling Brutal di Sosmed; dan Saran Effendi Gazali untuk Timses Calon Gubernur DKI Jakarta.

Selama Bulan April

Selama satu bulan ini penulis bertugas untuk menempel pasangan calon nomor dua Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat. Wartawan yang menempel keduanya biasanya memiliki titik kumpul di rumah pemenangan. Apabila mengikuti agenda Ahok wartawan biasanya diminta berkumpul di Rumah Cemara, bila mengikuti agenda Djarot wartawan diminta berkumpul di Rumah Borobudur.

Selama masa kampanye, agenda Ahok sulit untuk diketahui oleh wartawan sehingga penulis lebih sering mengikuti agenda Djarot. Kondisi yang demikian membuat redaktur biasanya menuntut penulis membuat berita yang dilakukan oleh Ahok dengan cepat dan *angle* yang menarik. Setiap hal kecil yang dilakukan oleh Ahok menjadi informasi yang dikejar oleh setiap media.

3.3. Analisis Kuliah Kerja Lapangan

Pada bagian ini penulis akan menganalisa hasil temuan lapangan dengan teori jurnalisme *online* dan proses produksi berita terutama pada bagian perencanaan berita. Kedua hal ini berbeda dengan teori yang digunakan penulis dalam laporan ini.

1. Kecepatan dalam Jurnalisme *Online*

Saat kelas reporter yang rutin dilaksanakan oleh Tempo, kepala liputan *superdesk* Yudhono Yanuar sempat *sharing* mengenai kendala penarikan berita ke Tempo.co. Yudhono menjelaskan wartawan sering terlambat mengirimkan berita. Selain itu, penulis juga mengalami keterlambatan publikasi di redaktur/editor. Penulis pernah menulis tentang penjagaan Polda Metro Jaya menyambut kedatangan Raja Salman. Penulis membuat berita pada pukul 20.00 dan baru dinaikkan ke laman pada hari berikutnya.

Wartawan *Tempo.co* kemudian mengusulkan membuat berita hasil tabungan agenda hari sebelumnya, atau mewawancarai para ahli atas kasus yang sedang naik pada pekan itu. Selain itu ada usulan menulis berita ulasan persiapan agenda yang akan dilaksanakan. Misal seperti persiapan ulangtahun Transjakarta. Wartawan bisa menuliskan berita pantauan sebelum agenda tersebut dimulai.

Menurut pengamatan penulis, portal berita *online* yang cepat dalam menaikkan berita adalah Kompas.com dan Detik.com. Tjandra salah satu redaktur mengatakan hal ini tidak mengganggu proses produksi berita Tempo. Tjandra menjelaskan berita yang dinaikkan oleh Tempo bukan mengenai kecepatan berita, namun akurasi berita. Fakta yang dituliskan dalam berita harus fakta yang benar dan reliabel.

Meskipun Detik.com dan Kompas.com bukan menjadi acuan, namun Yudhono mengatakan keterlambatan wartawan dalam mengirim

berita juga menjadi hambatan. Alasan utamanya adalah berita di pagi hari kadang sepi. Hal ini berdampak pada *traffic* situs yang sepi pembaca.

Dari penjelasan di atas, penulis menangkap tiga hal utama yang menjadi kendala redaksi *superdesk*; kecepatan berita, akurasi berita dan *traffic* situs. Kecepatan memang menjadi karakteristik jurnalisme *online*, namun keakuratan juga penting mengingat media bertanggung jawab atas informasi yang disebarkan untuk masyarakat. Selain itu, kecepatan berita menjadi permasalahan utama bagi media untuk memuat secepat mungkin karena makin mudahnya pembaca mendapatkan informasi dari banyak sumber di internet.

Tuntutan ini dikesampingkan oleh Yudhono. Dalam kelas reporter Yudhono menjelaskan pembaca Tempo tidak harus mendapatkan informasi yang baru melainkan *angle* berita yang berbeda dianggap lebih menarik. Kecepatan berita didefinisikan oleh redaktur untuk mengisi kekosongan berita pada waktu tertentu seperti pagi hari yang dianggap landai. Menurut Tempo, pembaca paling banyak di pagi hari. Hal ini menjelaskan bahwa kecepatan produksi berita di Tempo bukan per detik atau per menit.

Hal ini menunjukkan Tempo memang mengikuti tuntutan kecepatan berita di situs online, serta karakteristik jurnalisme online, namun tidak mengorbankan keakuratan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ashadi Siregar dalam Tanggung jawab dalam Pers Bebas, media pers tidak berada di ruang hampa. Informasi yang dikumpulkan wartawan, dan

menjadi produk jurnalistik secara bebas dikonsumsi oleh masyarakat. Sehingga informasi yang disebarkan harus akurat. Tempo selalu ingin membuat produk yang benar-benar bisa dipercaya oleh pembaca, dan hadir diwaktu yang cepat bukan tepat. Hal ini berbeda dengan karakteristik jurnalisme online yang ditulis oleh Yohanes Widodo dalam Modul Kuliah *Journalisme Online*. Yohanes Widodo tidak mencantumkan keakuratan dalam karakter jurnalisme online.

2. Proses Produksi Berita

Secara umum, Tempo sesuai dengan proses produksi berita yang semestinya, melalui: *news planning*, *news gathering*, dan *news editing*. Perbedaannya terletak pada rapat redaksi yang dilaksanakan oleh Tempo melalui *whatsapp*. Rapat penentuan agenda liputan ini terkesan menjadi satu arah, padahal esensi dari rapat adalah pertemuan untuk membicarakan atau mendiskusikan sesuatu. Berdiskusi berarti komunikasi dua arah, sedangkan perintah komunikasi satu arah. Selama menjadi wartawan Tempo, hal inilah yang dirasakan oleh penulis. Wartawan hanya melempar agenda kemudian menunggu arahan dari para redaktur mulai dari tempat liputan, waktu liputan, hingga titipan pertanyaan. Beberapa kali memang wartawan mengajukan gagasan dan diterima oleh redaktur. Gagasan yang diajukan wartawan juga disampaikan dalam grup *Korlip Whatsapp*, sehingga diskusi yang terjalin juga hanya sebatas pada teks.

Tjandra salah satu redaktur metro di *superdesk* mengatakan sistem ini mempermudah koordinasi liputan wartawan di pusat bahkan hingga

daerah. Melalui *whatsapp* redaktur merasa lebih efisien dalam pembagian tugas. Hal ini menjadi tuntutan dari konvergensi media. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *superdesk* pada Tempo merupakan koordinasi liputan yang beritanya bisa digunakan untuk media online, kora, dan sebagai bahan untuk majalah. Pola yang terbaca, biasanya redaktur koran atau majalah meminta redaktur *superdesk* untuk menugaskan wartawan mencari bahan yang bisa digunakan untuk berita koran. Kerap kali titipan ini kemudian dijahit dan dijadikan satu berita utuh di koran. Rapat *virtual* yang dijalankan oleh Tempo kemudian dianggap paling efektif untuk memenuhi tuntutan kecepatan informasi. Sebenarnya ada rapat tatap muka yang dilakukan redaktur. Rapat ini dilakukan oleh redaktur jaga malam.

Menurut Sumadiria (2006: 94) :

Proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (rapat perencanaan berita/rapat peliputan/rapat rutin wartawan dibawah koordinasi koordinator liputan). Rapat biasanya dilaksanakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur. Dalam rapat ini, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan.

Kehadiran wartawan dalam rapat redaksi Tempo menjadi kehadiran virtual. Komunikasi tidak langsung ini tentunya menimbulkan hambatan dalam proses perencanaan berita. Rutinitas yang muncul adalah tidak terjadi dialog dalam proses rapat redaksi antara redaktur dengan wartawan.

3. Kelas Reporter

Kelas reporter adalah sarana yang disediakan oleh redaktur Tempo untuk menajamkan kemampuan wartawan dalam mencari fakta dan menyajikannya menjadi sebuah berita. Kelas reporter yang dibuat Tempo

tidak ditemukan dalam teori. Menurut penulis Tempo membuat terobosan baru dengan membuat kelas reporter setiap minggunya. Tujuannya mengasah kemampuan reporternya supaya semakin tajam dalam menggali informasi dan berita. Hal lain yang ditemukan penulis adalah, kelas reporter membuat wartawan mengalami *refreshment* mengenai tugas dan tanggung jawabnya sebagai reporter.

4. Tanggung Jawab Wartawan

Selama penulis bekerja di Tempo, wartawan Tempo sudah melakukan tanggung jawabnya sesuai kode etik jurnalistik. Dalam proses menaikkan berita *online*, keberimbangan dan keakuratan berita kerap menjadi masalah utama karena tuntutan kecepatan. Hal ini dipatahkan oleh tim redaksi *Tempo.co* atau *superdesk*. Redaktur *superdesk* tidak akan menaikkan berita yang belum tentu kebenarannya. Hal kecil seperti nama narasumber, redaktur sangat teliti untuk memastikan benar atau tidak narasumber yang dicantumkan, ada atau tidak bukti wawancara yang ucapannya dikutip dalam berita. Selain itu, keberimbangan dapat dilihat pada kanal pilkada.tempo.co. Sistem pembagian kampanye pilkada, Tempo menempatkan wartawan di dua pihak, kebetulan penulis ditugaskan 'menempel' Ahok-Djarot, sedangkan teman penulis ditugaskan 'menempel' Anies-Sandi. Biasanya apabila ada isu yang 'bermain' selama masa pilkada, jawaban salah satu pasangan calon akan diinfokan ke wartawan Tempo yang sedang menempel pasangan calon lain untuk dimintai tanggapan. Contoh lain saat ada berita turis asing digigit oleh

Komodo, wartawan piket Tempo diminta untuk menelepon ahli untuk dimintai keterangan seputar komodo.



Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Tempo.co adalah:

1. Meskipun berita *online* memiliki karakteristik kecepatan penyampaiannya dan seringkali mengorbankan keakuratan berita, Tempo.co tetap mengutamakan keakuratan. Berita yang dimuat oleh Tempo.co harus lengkap paling tidak memenuhi *What, When, Where, Why, Who*. Apabila unsur ini tidak terpenuhi, redaktur akan meminta wartawan melengkapi berita atau sama sekali tidak menaikkan berita tersebut.
2. Tempo mengalami kesulitan mengikuti arus kecepatan informasi media online. Hal ini terlihat dari rapat yang diikuti penulis untuk membahas berita yang perlu dimuat di pagi hari supaya *traffic* Tempo.co tetap tinggi. Wartawan dan redaktur mengalami kebingungan kriteria berita yang bisa diunggah di pagi hari ketika sepi agenda. Tempo belum memiliki sistem yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.
3. Dalam *news planning* rapat dilaksanakan secara virtual. Wartawan tidak memiliki porsi yang sama dalam berdiskusi dengan redaktur jaga yang bertugas membagi agenda liputan. Sifat diskusi menjadi bentuk

perintah sebab yang dilakukan dalam rapat virtual ini sifatnya komunikasi satu arah.

4. Guna mengingatkan wartawan pada tugas dan tanggung jawabnya, serta mengasah kemampuan wartawan Tempo mengadakan kelas reporter secara rutin. Wartawan nantinya akan selalu diuji untuk membuat proyeck yang nantinya digunakan sebagai *headline* Koran Tempo
5. Wartawan Tempo.co telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik meskipun mengalami tuntutan kecepatan arus informasi media online. Keakuratan dan keberimbangan juga sudah dilaksanakan Tempo dalam proses produksi berita online-nya.

B. Saran

1. Mengingat pentingnya rapat redaksi untuk perencanaan liputan berita, Tempo sebaiknya melakukan rapat redaksi secara nyata bukan hanya melalui *whatsapp*.
2. Tempo perlu memberikan pelatihan kepada wartawannya untuk menulis berita cepat mengingat keluhan landainya berita di Tempo.co pada pagi hari. Berita yang dapat dibuat oleh wartawan misalnya pantauan keadaan sebelum agenda terlaksana, atau *angle* lain dari kejadian di hari sebelumnya seperti menghubungi narasumber ahli melalui telepon.
3. Tempo bisa mencontoh media lain dalam hal kecepatan berita. Berdasarkan pengalaman penulis, wartawan media lain kerap

diperintahkan untuk 'tikpet' atau ketik cepat isi pidato, sambutan, atau hasil wawancara serta pantauan keadaan yang kemudian dikirim ke redaktur. Nantinya redaktur yang akan menuliskan berita sesuai dengan hasil pantuan wartawan yang berada di lapangan.

4. Mengingat adanya kelas reporter, redaktur juga perlu melakukan evaluasi mingguan pada setiap wartawan. Supaya wartawan mengetahui letak kesalahan dalam pengumpulan dan penulisan berita.
5. Dalam kelas reporter, wartawan sebaiknya terus diingatkan kembali pada Kode Etik Jurnalistik, supaya dalam melaksanakan tugasnya mereka benar-benar bertanggung jawab pada berita yang diproduksi

Daftar Pustaka

- Agus, Sopian, Alfian Hamzah dkk. 2008. *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*. Jakarta: Yayasan Pantau
- Assegaff, Dja'far H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djamal, Hidajanto & Andi Fachruddin. 2013. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Momongan, Selfy Sandra. *Laporan Kuliah Kerja Lapangan Proses Produksi Berita (Hard News) di Koran Tempo*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Komunikasi, UAJY
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Siregar, Ashadi dkk. 2007. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y). Yogyakarta: Percetakan Kanisius
- Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Haryanto, Ignatius. 21 Juni 2013. *19 Tahun Pembredelan Majalah Tempo*. Diakses melalui <https://www.tempo.co/read/kolom/2013/06/21/755/19->

tahun-pembredelan-majalah-tempo pada tanggal 1 April 2017 pukul 21.08 WIB.

Margianto, Heru J dan Asep Syaefullah. Tanpa tahun. *Media Online*. Jakarta:Aliansi Jurnalis Independen melalui [https://aji.or.id/upload/article doc/Media Online.pdf](https://aji.or.id/upload/article_doc/Media%20Online.pdf) pada tanggal 17 mei 2017 pukul 11.35 WIB

Siregar, Ashadi. 2008. Tanggungjawab dalam Pers Bebas. Diakses melalui <https://ashadisiregar.files.wordpress.com/2008/08/tanggungjawab-dalam-pers-bebas.pdf> pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.50 WIB.

Widodo, Yohanes. Modul Mata Kuliah Jurnalisme Online. Diakses melalui <https://ayomenulisfisip.files.wordpress.com/2011/02/modul-jurnalisme-online.pdf> pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

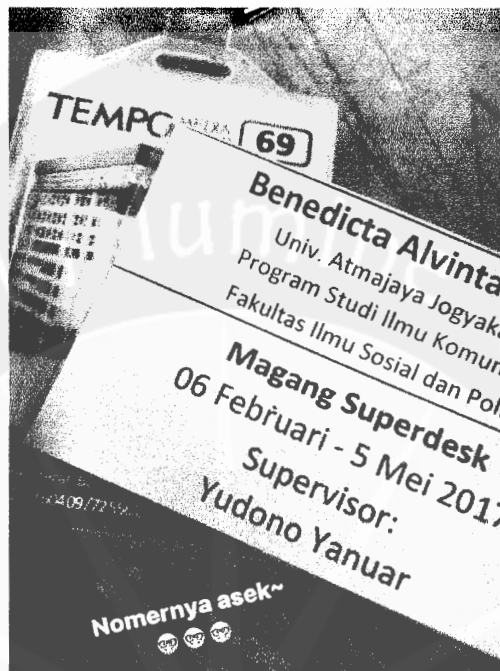
Zuhra, Wan Ulfa Nur. 8 Februari 2017. *Pertumbuhan Oplah Koran: Melambat, Melambat, Menurun*. Diakses melalui <https://tirto.id/pertumbuhan-oplah-koran-melambat-melambat-menurun-ciy7> pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 19.00 WIB

Romalteamedia. September 2004. Dasar-dasar Jurnalistik untuk Pemula. Diakses melalui <http://www.romalteamedia.com/2014/04/dasar-dasar-jurnalistik-untuk-pemula.html> diakses pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 23.00 WIB

korporat.tempo.co

www.tempo.co

LAMPIRAN



Identitas yang digunakan penulis selama berada di kantor Tempo



Meja dan ruang redaksi yang dipakai penulis jika mendapat tugas di kantor



layar yang digunakan redaktur untuk memantau berita dan traffic



3Hasil berita saduran media luar yang dibuat penulis masuk di Line Today dengan judul "Ada Aktivitas Matahari yang Misterius pada 7000 Tahun Lalu

< 21 KORLIP
Bilikorlip, Grup Kompas Gramedia Ma

Demikian terima kasih.
Humas Kemenko Polhukam

METRO

@Avit Hidayat (avit) Jaga
Ahok (tandem dengan Vinta)

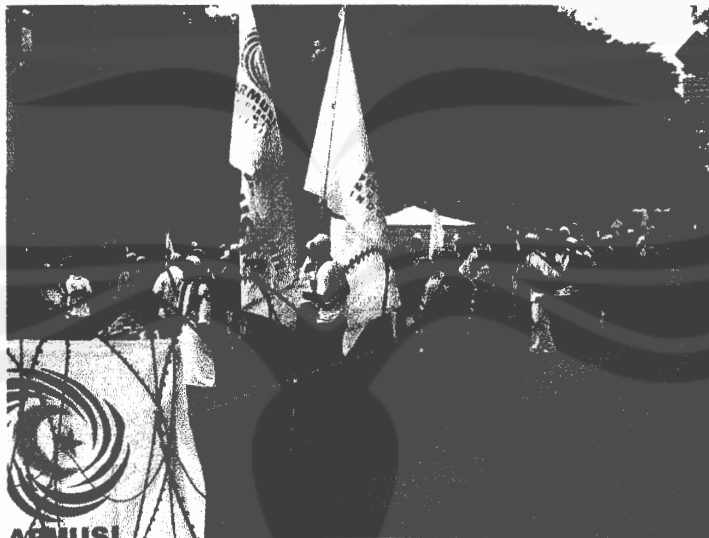
Sidang Ahok di Kementan
Detilkan kesaksian dari 4
saksi ahli.
Tanya Ahok soal hari
pertamanya kembali jadi
gubernur DKI

@Chitra
Pantau aktivitas Anies di masa
tenang, kabarnya Anies akan
antar anak ke sekolah dan
Istrinya belanja. Cek juga
Sandiaga yang mau umroh

+



4Liputan pertama penulis tandem dengan wartawan yang sudah lebih senior Avit Hidayat



*Suasana liputan pertama penulis meliput aksi demo di luar Kementrian
Pertanian*



Hari pertama penulis liputan di Balai Kota Jakarta



Penulis meliput aksi demo di PTUN Jakarta Timur menolak reklamasi Muara Angke



Tulisan penulis yang digunakan untuk berita koran



Penulis dan teman-teman wartawan foto bersama Pelaksana Tugas Gubernur DKI Jakarta Soemarsono



Penulis bersama redaktus superdesk



Tulisan penulis yang dimuat di Koran Tempo



Tulisan penulis yang dimuat di Koran Tempo

PT. TEMPO INTELEK MEDIA HARIAN

Alamat:
Gedung TEMPO
Jl. Palmerah Barat No. 6 Jakarta 12210
Telp. 021-5360409
Fax Redaksi: 021-5362025
Fax Isiat: 021-7206995
Fax Sirkulasi: 021-5349560
E-mail: CS@tempo.co.id, <http://www.tempo.co.id>

No : 056/TIMH.PSDM/TRN-EXT/V/2017

Hal : Surat Pernyataan PKL

Pejabat yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: Benedicta Alvinta Prima
NPM	: 140904987
Universitas / Fakultas	: Univ. Atmajaya Yogyakarta / Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Mentor	: Yudono Yanuar Akhmadi
Departemen	: Produksi

Menyatakan nama-nama tersebut di atas telah melakukan praktek kerja lapangan di PT. Tempo Intelek Media dari tanggal 6 Februari - 5 Mei 2017

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 05 Mei 2017



Noorcholis
Kabag. PSDM

KELOMPOK TEMPO MEDIA

TEMPO magalah berda mnggutan • TEMPO english edition • HARIAN TEMPO (harat) • TEMPO GO (daba) • TEMPO (daba) • TEMPO (daba) • TEMPO (daba) • TEMPO (daba)

5 Surat pernyataan magang dari Tempo

FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

RAHASIA
Dibuat Rangkap 2 (dua) :
Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan *)
Lembar 2 untuk Asup

MENERANGKAN

Nama Mahasiswa : BENEDICTA ALVINTA PRIMA
NIM : 130904987
Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di PT. TEMPO INTI MEDIA
pada tanggal 06 FEBRUARI 2017 sampai dengan 05 MEI 2017
dan diberikan penilaian sebagai berikut :

No.	ASPEK PENILAIAN	Nilai **)
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat)	90
2.	KREATIVITAS (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL)	90
3.	KERJASAMA (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam): (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja institusi.	90
4.	KEHADIRAN (Penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut) : Sakit : 6 hari Ijin : 1 hari Alpa : hari Total Hadir : hari	90

KESAN UMUM :
Selama kerja lapangan di Tempo Inti Media Rajin berkerjasama, mau belajar, punya kemampuan bagus sebagai reporter, dan kerjasamanya timnya bagus.

Jakarta, 4 Mei 2017

Pembimbing di Lokasi KKL

Alia

Rizki Nur Hafidha

*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan diserahkan ke Dosen Pembimbing KKL
**) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan bobot antara 0 - 100

Data Kegiatan dan Kehadiran Selama Masa Magang

Nama: **BENEDICTA ALMIRA PERMA**
 NIM: **05021051**
 No. Induk: **0512100520014**
 Jurusan: **ATAH JAYA YOGYAKARTA**
 Alamat: **LEMBU SORAH 7 KEMPA POKTAN**
 Kelurahan/Kabupaten: **KEMPA BUKITAH**
 Tanggal: **6 FEBRUARI 2019**
 Nama Dosen Pembimbing: **OLIVIA LEWA**

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Keluar	Kegiatan	Penyerta	Detail
1	06 Februari 2019	13:00	19:30	Belajar menulis berita aktual	Jandira	17
2	07 Februari 2019	09:00	16:30	Belajar menulis berita aktual	Jandira	17
3	08 Feb 2019	09:00	16:30	Belajar menulis berita aktual	Jandira	17
4	09 Feb 2019	09:00	20:30	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
5	10 Feb 2019	09:00	20:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
6	13 Feb 2019	07:00	13:00	liputan siaran Alak di perantara	Jandira	17
7	14 Feb 2019	07:00	13:00	liputan siaran Alak di Balai Kota	Jandira	17
8	15 Feb 2019	09:00	16:00	liputan siaran di stasiun perantara di Pantai Mutiara	Arigani	17

presensi selama penulis magang di Tempo

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Keluar	Kegiatan	Penyerta	Detail
1	16 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
2	17 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
3	18 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
4	19 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
5	20 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
6	21 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
7	22 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
8	23 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
9	24 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
10	25 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
11	26 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
12	27 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
13	28 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
14	29 Feb 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
15	01 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
16	02 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
17	03 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
18	04 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
19	05 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
20	06 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
21	07 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
22	08 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
23	09 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
24	10 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
25	11 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
26	12 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
27	13 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
28	14 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
29	15 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
30	16 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17
31	17 Maret 2019	09:00	16:00	Belajar menulis berita aktual	Arigani	17

presensi selama penulis magang di Tempo

Data Kegiatan dan Kehadiran Mahasiswa Magang di TEMPO DIH MEDIA

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Keluar	Kegiatan	Media	Halat
20	3 Mar 2019	09.00	17.00	liputan Jakarta Creative Hub, dan deklarasi dukungan Anies-Sandi	Tempo	2
21	4 Mar 2019	09.00	18.00	Jaga pada metro pagi	Tempo	2
22	6 Mar 2019	08.00	18.00	Jaga Bala Kota	Tempo	2
23	09 Mar 2019	08.00	19.00	Jaga Puluas Kota	Arisan	2
24	10 Mar 2019	08.00	19.00	Jaga Puluas Kota	Arisan	2
25	15 Mar 2019	09.00	19.00	Launching tim pelopor KEMKOMINFO Jaga Semarang	Arisan	2
26	20 Mar 2019	08.00	16.00	liputan hari keluarga seluruh di J. Gambir, santai kampanye Anies Basuridan	Arisan	2
27	21 Mar 2019	08.00	16.00	liputan sidang Ahok, liputan pemilu jawa pakeba baru di Jakarta Selatan	Tempo	2
28	22 Mar 2019	12.00	17.00	liputan DPP PAN deklarasi dukungan Anies - Sandi	Tempo	2
29	25 Mar 2019	17.00	20.00	liputan diskusi dini hari Univ. Ery. Di Kestapa & repotase vape	Arisan	2
30	24 Mar 2019	10.00	18.00	Jaga pada	Arisan	2

presensi selama penulis magang di Tempo

Data Kegiatan dan Kehadiran Mahasiswa Magang di TEMPO DIH MEDIA

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Keluar	Kegiatan	Media	Halat
31	27 Mar 2019	09.00	16.00	liputan hari keluarga seluruh di J. Gambir, santai kampanye Anies Basuridan	Tempo	2
32	29 Mar 2019	08.00	18.00	Tempel Djakarta	Arisan	2
33	30 Mar 2019	08.00	18.00	Tempel Djakarta	Tempo	2
34	31 Mar 2019	08.00	18.00	Tempel Ahok Jaga Bulakota	Tempo	2
35	03 April 2019	09.00	19.00	lipus nasional, Tempel Ahok	Arisan	2
36	04 April 2019	09.00	19.00	lipus nasional, sambutan	Arisan	2
37	05 April 2019	09.00	19.00	Tempel Ahok	Arisan	2
38	06 April 2019	09.00	18.00	Tempel Djakarta	Arisan	2
39	10 April 2019	09.00	18.00	Tempel Djakarta	Arisan	2
40	11 April 2019	09.00	18.00	Tempel Djakarta	Tempo	2
41	12 April 2019	08.00	16.00	Jaga bulakota, liputan Transjakarta	Arisan	2

presensi selama penulis magang di Tempo

Data Kegiatan dan Kehadiran Mahasiswa Magang di TEMPO INTI MEDIA

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Pulang	Kegiatan	Mentor	Paraf
42	17 April 2017	08.00	20.00	diimpel Djaret	Arizani	Arizani
43	18 April 2017	09.00	18.00	release tim pemecahan Abek Djaret	Arizani	Arizani
44	19 April 2017	07.00	16.00	100. 51. 30. 43. 43 di Pelapa Gedung	Arizani	Arizani
45	20 April 2017	08.00	19.00	Jaga Djaret	Arizani	Arizani
46	21 April 2017	10.00	20.00	Jaga Djaret	Arizani	Arizani
47	25 April 2017	09.00	17.00	Translate berita	Arizani	Arizani
48	26 April 2017	09.00	17.30	translate berita	Arizani	Arizani
49	27 April 2017	09.00	18.00	translate berita	Arizani	Arizani
50	28 April 2017	09.00	17.00	translate berita	Arizani	Arizani
51	02 Mei 2017	09.00	17.00	translate berita	Arizani	Arizani
52	03 Mei 2017	09.00	17.30	translate berita	Arizani	Arizani

presensi selama penulis magang di Tempo

Data Kegiatan dan Kehadiran Mahasiswa Magang di TEMPO INTI MEDIA

No	Tanggal	Jam Masuk	Jam Pulang	Kegiatan	Mentor	Paraf
53	04 Mei 2017	09.00	18.00	translate berita	Arizani	Arizani
54	05 Mei 2017	09.00		translate berita	Arizani	Arizani

presensi selama penulis magang di Tempo